

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PERAN DEWAN  
MASJID SABILILLAH BLIMBING KOTA MALANG**

Tesis

Oleh:

Badrud Tamam

NIM 17801014



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PERAN DEWAN  
MASJID SABILILLAH BLIMBING KOTA MALANG**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Ekonomi Syariah

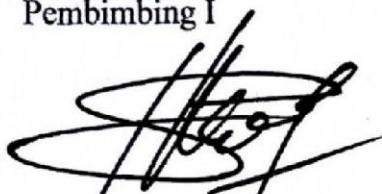
OLEH  
BADRUD TAMAM  
NIM 17801014

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang,  
Pembimbing I



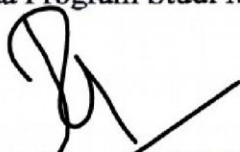
**H. Slamet, SE., MM., Ph.D**  
NIP. 19660412 199803 1 003

Malang,  
Pembimbing II



**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19670227 199803 2 001

Malang,  
Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah




**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA**  
NIP. 19730719 200501 1 003

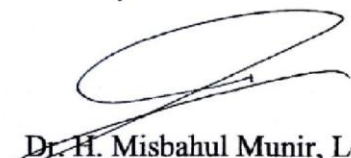
## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2021.

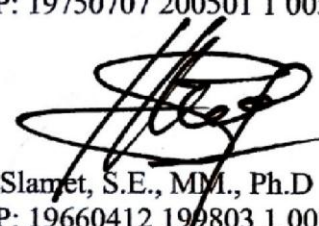
Dewan Penguji,

  
Dr. Indah Yuliana, S.E., MM.  
NIP: 19740918 200312 2 004

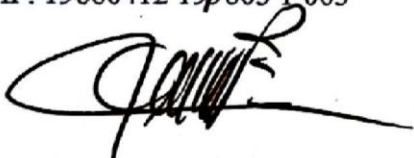
Penguji Utama

  
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI  
NIP: 19750707 200501 1 005

Ketua

  
H. Slamet, S.E., MM., Ph.D  
NIP: 19660412 199803 1 003

Anggota

  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si  
NIP: 19670227 199803 2 001

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP: 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badrud Tamam

NIM : 17801014

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2020



Badrud Tamam  
NIM. 17801014

## MOTTO

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً  
سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nisa Ayat: 85)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini kepada:

### **Ayahanda “Abi Umartawi”**

Sang Penyemangat jiwa yang tak akan lekang tertelan waktu, dengan segala upaya kerja keras, membanting tulang, dengan tetesan air mata, beliau ikhlas dan ridho berjuang untuk ananda

### **Ibunda “Mama Sumiati”**

Ibunda tercinta oase kehidupan dan motivator hebat bagi ananda yang selalu mencurahkan kasih sayang dan rela merawat dan mendidik ananda dari kecil sampai besar serta yang paling mengerti..  
demi kasih dan cinta pada beliau, Karya ini masih tiada artinya, tak sebanding dengan pengorbanan yang tiada terhingga nilainya.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang” dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat sebagai penghargaan dalam rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Ketua Prodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Slamet, SE., MM.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hj. Umratul Khasanah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.



6. Kedua orang tua peneliti, Abi & Mama peneliti yang senantiasa menyemangati, memotivasi, mendampingi dan tiada henti mendoakan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Abah KH. Marzuqi Mustamar & Umik Nyai Hj. Saidah Mustaghiroh berikut seluruh dewan pengasuh di Pon. Pes. Sabilurrosyad Gasek Malang yang senantiasa mengasihi, membimbing, serta mendoakan selama berada di pesantren.
8. Seluruh para Dewan Masjid Sabilillah dan masyarakat yang mendapatkan pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Sabilillah yang selalu menyambut ramah kedatangan peneliti dan membantu melancarkan proses penelitian, khususnya Bapak Farhan beserta keluarga besar.
9. Teman-teman angkatan 2018 di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 23 Desember 2020  
Peneliti,

Badrud Tamam  
NIM. 17801014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	18
F. Definisi Istilah .....	27

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	29
1. Pengertian Pemberdayaan .....	29
2. Dasar Hukum Pemberdayaan .....	31
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan .....	34
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan .....	35
5. Model-Model Pemberdayaan .....	37
6. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan .....	39
7. Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	40

B. Peran Dewan Masjid .....	42
1. Pengertian Masjid .....	42
2. Peran dan Fungsi Masjid .....	44
3. Pemberdayaan Umat Melalui Masjid .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	49

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti .....	51
C. Latar Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	60
G. Keabsahan Data .....	63

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Belakang .....	65
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	74
1. Program Apa Saja Yang Dikembangkan Oleh Masjid Sabilillah Kota Malang Dalam Hal Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	74
2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Umat .....	81
3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang .....	94

### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Program Apa Saja Yang Dikembangkan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Dalam Hal Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	101
---	-----

B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Umat .....	107
C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang .....	113

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	124

**DAFTAR PUSTAKA .....** 126

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....** 130

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....** 134

## DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Tempat Peribadatan Se Kota Malang Menurut Kecamatan.....	8
1.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	24
3.1 Observasi Penelitian .....	54
3.2 Informan Penelitian.....	55
3.3 Data Informan .....	58
3.3 Dokumentasi Penelitian .....	60
4.1 Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Ruang Lingkup Kegiatan Bina Usaha.....	75
4.2 Jenis Pelaksanaan Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat...	79
4.3 Tahapan Program Dalam Melibatkan Pelaku Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	83
4.4 Matrik Keterlibatan Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	86
4.5 Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pemberdayaan .....	96
5.1 Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Lingkup Bina Usaha	102
5.2 Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Berdaya atau Mandiri .....	116

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Model Analisa Interaktif .....	62
4.1 Organisasi dan Kegiatan Bidang .....	67
4.2 Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Keagamaan.....	68
4.3 Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Pendidikan .....	69
4.4 Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Sosial Kemasyarakatan .	70
4.5 Struktur Bidang Sosial Kemasyaratakatan.....	71
4.6 Struktur Organisasi Bidang Sosial Kemasyarakatan (LAZIS).....	72
4.7 Alur Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Sabilillah .....	87
4.8 Alur Proses Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Sabilillah .....	91
4.9 Alur Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Kegiatan Bedah Rumah .....	92
5.1 Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Sabilillah .....	108

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumentasi Wawancara
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Meneliti

## ABSTRAK

Tamam, Badrud. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang*. Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) H. Slamet, SE., MM., Ph.D (II) Umratul Khasanah, S.Ag.,M.Si

**Kata Kunci;** Pemberdayaan Ekonomi Umat, Dampak, Kesejahteraan, Kemandirian

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur tentang masalah ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan *Hablu min An-Nas* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya. Kegiatan ekonomi yang paling banyak disorot adalah tentang kesejahteraan yang bisa dihasilkan karena tingkat kemiskinan berkurang. Banyak orang yang dengan bekerja keras mencari harta untuk memenuhi kebutuhan dalam bentuk kegiatan perekonomian. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat, pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan masyarakat kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membantu mereka dapat menolong dirinya sendiri. Untuk mempermudah dalam pembahasan, penelitian ini bagi dalam 3 fokus penelitian yang meliputi: 1) Program apa saja yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, 2) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan dewan masjid sabilillah untuk kesejahteraan dan kemandirian umat, 3) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat. Dalam Program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini meliputi permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, kesehatan, dan bedah rumah. 2) proses pemberdayaan ekonomi umat berawal dengan adanya kesiapan sosial, yang kemudian melakukan penerimaan keanggotaan dan dilanjutkan dengan pertemuan rutin untuk mendampingi umat dalam berusaha memperbaiki perekonomiannya. 3) dampak pemberdayaan ekonomi umat yang sangat efektif dan efisien terhadap perekonomian masyarakat dimana mampu memandirikan dan mensejahterakan masyarakat dalam hal sosial dan ekonomi yang lebih baik.



## ABSTRACT

Tamam, Badrud. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang*. Thesis of Sharia Economics Study Program. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (I) H. Slamet, SE., MM., Ph.D (II) Umrotul Khasanah, S.Ag.M.Si.

Keywords: The Empowerment of the People Economy, Impact, Prosperity, Independence

---

Islam regulates the order of life perfectly and regulates the worship of a servant to his Lord and regulates the Hablu min An-Nas order, namely the relationship between humans and others. The most highlighted economic activity is about the welfare that can be generated due to reduced poverty levels. Many people work hard to find wealth to meet their needs in the form of economic activity. Community empowerment activities are one of the effective activities in the context of establishing and empowering the community. Community empowerment activities are aimed at the underprivileged community to be independent to help them help themselves. To facilitate the discussion, this research is divided into three research focuses, which include: 1) What programs are being developed by the Sabilillah Mosque in terms of economic empowerment of the people, 2) How is the process of community economic empowerment carried out by the Sabilillah mosque council for the welfare and independence of the people, 3) What does the Sabilillah Mosque Council carry out the impact of the economic empowerment of the people.

This research uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection was done by using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out by observing the accuracy and triangulation.

The results show that: 1) The program or the economic empowerment of the people is an approach that pays attention to all aspects of community life with a target of all levels of society. The program for economic empowerment of the people includes capital, management, coaching, education, health, and house renovation. 2) The process of empowering the people's economy begins with social readiness, which then accepts membership and continues with regular meetings to assist the people in trying to improve their economy. 3) The impact of economic empowerment of the people which is very effective and efficient on the economy of the community which is able to make the community independent and prosperous at night for better social and economic terms.

## مستخلص البحث

بدر التمام ٢٠٢٠ التمكين الإقتصادي للأمة بدور مجلس المسجد سبيل الله باليمينج في مدينة مالانج. رسالة البحث العلمي للماجستير لبرنامج دراسة الإقتصاد الإسلامي في درجة الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف الأول : الدكتور سلامات الحاج, المشرف الثاني : الدكتور عمرة الحسنة الحاجة

الكلمة الرئيسية : التمكين الإقتصادي للأمة, تأثير, رفاية

ينظم الإسلام نظام الحياة تماما. و لا ينظم مسألة عبادة الله فقط بل ينظم أيضا طريقة حبل من الناس أي العلاقة بين الناس. أكثر الأنشطة الإقتصادية التي تم تسليط الضوء عليها تتعلق بالرفاية التي يمكن توليدها بسبب إنخفاض مستويات الفقر. يعمل الكثير من الناس بجد لإيجاد الثروة لتلبية احتياجاتهم في شكل نشاط اقتصادي. تعتبر أنشطة التمكين المجتمعي واحدة من الأنشطة الفعالة في سياق انشاء و تمكين المجتمع في الأساس تهدف أنشطة التمكين المجتمعي الى المجتمع المحروم بحيث يمكن ان يكونوا مستقلين لمساعدتهم على مساعدة انفسهم. لتسهيل المناقشة تم تقسيم هذا البحث الى ٣ محاور بحثية تشمل : (١) ما هي البرامج التي تم تطويرها من قبل المسجد سبيل الله من حيث التمكين الإقتصادي للمجتمع, (٢) كيف تتم عملية التمكين الإقتصادي للأشخاص التي يقوم بها مجلس مسجد سبيل الله من اجل رفاية و استقلال الشعب, (٣) ما هو تأثير التمكين الإقتصادي للشعب الذي قام به مجلس مسجد سبيل الله.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه ، تم التحقق من صحة البيانات من خلال مراقبة الدقة والتثليث.

وأظهرت النتائج أن: (١) برنامج التمكين الاقتصادي للأمة نجح يراعي جميع جوانب الحياة المجتمعية ويستهدف جميع مستويات المجتمع. في هذا البرنامج ، تشمل أنشطة التمكين الاقتصادي للمجتمع تدريب رأس المال وإدارة المجتمع المشاركة مباشرة في هذه الأنشطة. (٢) التمكين الاقتصادي للناس هو محاولة لزيادة قدرة أو إمكانيات المجتمع في الأنشطة الاقتصادية من أجل تلبية احتياجات الحياة وزيادة رفايتهم وإمكانية في عملية التنمية. (٣) تأثير التمكين الاقتصادي للمجتمع بشكل فعال وفعال للغاية على اقتصاد المجتمع القادر على جعل المجتمع مستقلاً ومزدهراً من حيث الظروف الاجتماعية والاقتصادية الأفضل.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan Lil Alamiin*” (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman.<sup>1</sup>

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadan seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan *Hablu min An-Nas* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial budaya, teknologi, dan tak terkecuali tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk menjadi keadaan yang lebih baik. Bagi kaum Muslim memang hanya ada satu Islam yang dimandatkan oleh Tuhan, tetapi terdapat banyak penafsiran tentang Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 4.

<sup>2</sup>Joh L. Esposito, *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus Al-Shirat al-Mustaqim*, terj. Arif Maftuhin, (Jakarta: Paramadina, 2004), 15-16.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, tapi harus melalui proses, baik dengan cara membuka usaha dan bekerja yang tepat dan halal. Karena sudah merupakan fitrah manusia untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat menuju ke keadaan yang lebih baik.

Dengan fitrahnya manusia sebagai makhluk yang dituntut untuk senantiasa bekerja dan berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka secara tidak langsung manusia dituntut untuk dapat Mandiri. Kemandirian manusia dapat membuat kehidupannya menjadi lebih baik.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan kemajemukan budayanya menyimpan berbagai polemik utamanya perekonomian, berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia mencapai 269.536.482 jiwa. Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak dunia, dari jumlah tersebut sekitar 90% penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Akan tetapi, hingga saat ini, Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk miskin terbanyak ketiga di dunia.<sup>3</sup>

Kegiatan ekonomi yang paling banyak disorot adalah tentang kesejahteraan yang bisa dihasilkan karena tingkat kemiskinan berkurang. Banyak orang yang dengan bekerja keras mencari harta untuk memenuhi kebutuhan dalam berbentuk kegiatan perekonomian. Ada yang melalui bisnis (baik bisnis besar maupun kecil, atau bahkan pemberdayaan pedagang kaki lima). Di dalam

---

<sup>3</sup>Data BPS Indonesia tentang kemiskinan, 2018.

pemenuhan kebutuhan ada yang mendapat hasil yang banyak, dan kemudian disebut orang kaya, dan ada yang mendapat penghasilan kurang dari cukup atau serba kekurangan, kemudian disebut orang miskin finansial.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ditujukan untuk kalangan umat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Menurut Sumodiningrat, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan

kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.<sup>4</sup>

Menurut Prasojo 2004, permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Selain itu, usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha, bantuan modal bergulir dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Pemberdayaan ekonomi umat tidak hanya ditentukan sepihak oleh pelaksana. Dan rumusan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasarkan tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat

---

<sup>4</sup>Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia), 133-134.

<sup>5</sup>Prasojo, Eko. "People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. IV No. 2 (Maret 2004), 11.

(*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) dan berbasis keanjutan (*sustainable*).

Program bina usaha yang dikelola dewan masjid sabilillah ini merupakan program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat salah satunya dalam program pembinaan sumberdaya manusia, dimana program pembinaan sumber daya manusia ini secara langsung petugas mendatangi langsung bergantian ke rumah para keluarga binaan untuk mengetahui langsung situasi fisik dan ekonomi serta permasalahan keluarga dalam kehidupan mereka, sehingga dewan masjid Sabilillah bisa mengatasi permasalahan dan menentukan bentuk penanganan yang tepat atas solusi permasalahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam pembinaan rutin tiap bulannya juga ada pembinaan guru TPQ dimana disana terdapat divisi khusus yang dibentuk, yaitu Lembaga Pendampingan dan Peningkatan Mutu-TPQ (LP2M-TPQ) untuk meningkatkan Pengelolaan TPQ dan meningkatkan kualitas pendidikan dan ekonomi para anak-anak didik dan para guru-guru TPQ.

Program binaan yang dikelola oleh pihak pembinaan mustahik, dimana program pembinaan mustahik ini di lakukan setiap bulan sekali bagi seluruh keluarga binaan, dengan menghadirkan pembicara ahli untuk membina skill, mendidik anak, mengelola keuangan, menata usaha, membentuk keluarga sakinah, kesehatan keluarga dan spiritual. Jadi dalam setiap program pemberdayaan ekonomi umat disini pastinya ada sebuah pelatihan, pendidikan dan

pendampingan, karena itu semua termasuk satu kesatuan dalam manajemen pemberdayaan ekonomi umat.

Kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat disini salah satunya untuk peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Kegiatan perekonomian masyarakat saat ini sering dilakukan dan sering dikembangkan dengan hal itu perkembangan perekonomian masyarakat sangatlah baik, tetapi dalam hal tersebut kegiatan perekonomian kurang efektif dan jarang mendapat pantauan langsung oleh pemerintah sekitar. Dengan hal ini adanya

---

<sup>6</sup>Daniel Sukalele, "pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](https://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah) diakses tgl. 25 Juni 2020



pemberdayaan ekonomi umat yang di kelola oleh pihak Masjid Sabilillah Kota Malang dalam kegiatan bina usaha tersebut dapat berkembang dan efektif, karena masyarakat mampu diberdayakan secara langsung dan dapat diberikan pendampingan, pelatihan dan pengembangan agar masyarakat tau bagaimana pemberdayaan atau kegiatan perekonomian yang baik dan efektif.

Masjid secara umumnya merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya meningkatkan masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengelolaan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan kegiatan ibadah saja, namun lebih dari itu masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan-Nya.

Menurut Prof. Nazarudin Umar, Rasalullah tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah khusus, namun masjid juga dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama Islam, kemudian sebagai tempat memperdamaikan orang yang bertikai, tempat untuk latihan militer perang, tempat untuk menyampaikan pengumuman penting dan lain-lain.<sup>7</sup>

Jumlah masjid di Indonesia mencapai 800 ribu lebih<sup>8</sup> dan merupakan jumlah terbesar di dunia. Untuk jumlah masjid dan musholla se Kota Malang

---

<sup>7</sup>Mufidah, Ch. Mohammad Mahpur, *Posdaya Berbasis Masjid Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, 2012), 5.

<sup>8</sup>[www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id)

sendiri sudah mencapai 1.849 bangunan, ini merupakan jumlah tempat ibadah terbanyak se Kota Malang dari lima penganut Agama yang berbeda.<sup>9</sup>

**Tabel. 1.1**

**Jumlah Tempat Peribadahan Se Kota Malang Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Tempat Ibadah					
		Masjid	Musholla	Gereja	Klenteng	Vihara	Pura
1	Klojen	111	390	20	-	2	
2	Blimbing	109	321	18	-	1	
3	Lowokwaru	148	156	20	-	1	
4	Sukun	152	207	20	-	1	
5	Kedungkandang	111	144	17	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>631</b>	<b>1218</b>	<b>95</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1</b>

Sumber : BPS Kota Malang, 2019.

Namun bila dicermati, kondisi kaum muslimin saat ini dimana masjid belum difungsikan secara optimal. Alangkah indahnya jika masjid di Indonesia dapat memberikan jawaban riil atas berbagai permasalahan umat. Setiap masuknya waktu sholat adzan bekumandang menjadikan umat untuk datang mendekati masjid seperti layaknya fungsi jantung bagi darah. Masjid seharusnya dapat dioptimalkan fungsinya sebagai ruang publik dan pusat peradaban umat.

Masjid menjadi tempat berkumpulnya orang-orang untuk menjalankan ibadah ritual. Orang-orang shaleh adalah energi spiritual yang menjadi modal membangun perubahan. Manusia yang datang ke masjid dengan niat yang ikhlas pastilah menginginkan perubahan dalam dirinya, minimal untuk meningkatkan spiritualitas dirinya menuju cita-cita menjadi shaleh. Tantangannya adalah

<sup>9</sup>Data BPS Kota Malang, Tahun 2018.

bagaimana membangun energi ini menjadi akumulatif-sinergis-eksplosif. Keluaran dari proses ini jelas akan menghasilkan keshalehan sosial yang mampu mendobrak kebekuan umat. Menengok kesejarahan baik zaman Rasulullah dan sahabat maupun masa perjuangan melawan penjajahan fisik di Indonesia, masjid memiliki peran yang strategis. Mengingat peran masjid yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.<sup>10</sup>

Aspek perannya baik dalam dimensi ruhiyah (spiritualitas) maupun siyasiyah (pengaturan urusan umat). Masjid memiliki semangat membangun kedekatan dan rasa takut kepada-Nya. Masjid sebagai tempat dan simbol perlawanan terhadap kemungkar. Masjid bergerak memberi semangat kaum lemah untuk terus memupuk asa. Masjid penuh musyawarah dan kepemimpinan untuk memecahkan problem umat. Jadi kesejarahan juga menunjukkan masjid adalah mutiara penuh cahaya. Rasanya kurang pas apabila saat ini ada ketidakpercayaan diri bahwa masjid mampu berkontribusi menuju umat yang mandiri dan berdaya. “Fitrah” keberadaan masjid adalah kontributif dalam aspek ruhiyah maupun siyasiyah.<sup>11</sup>

Secara kultural, masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi masjid yang mungkin modal ini tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain. Modal khas ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para

---

<sup>10</sup>A. Bachrun Rifa'i. And M. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14.

<sup>11</sup>Achmad Subianto, dkk, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Cet I ICMI, 2004), 83.

pengurus masjid untuk memaksimalkan peran masjid dalam menanggulangi problem serius yaitu berupa pengangguran dan kemiskinan pada umat Islam. Kepedulian terhadap masjid maka sangatlah penting adanya para Dewan Masjid yang dipercayakan oleh masyarakat untuk memperhatikan keadaan masjid secara lebih profesional dan sungguh-sungguh.

Menurut Ahmad Sutarmadi, dewan masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai pelaksana yang mengurus sarana peribadatan jamaahnya. Dewan Masjid memiliki misi yang lebih luas, mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.<sup>12</sup> Peran dewan masjid dalam memberdayakan umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.<sup>13</sup>

Berbagai macam upaya peningkatan kemandirian, kapasitas dan kualitas sumber daya manusia tentulah seringkali dikerahkan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, ada yang bersifat komersial maupun non komersial. Hal ini dianggap memiliki dampak positif terhadap masyarakat, selain untuk memberikan ilmu pengetahuan juga adanya upaya agar masyarakat menjadi lebih terampil, dan lebih mandiri dalam berbagai hal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ahmad Sutarmadi, *Visi Misi dan Langkah Strategis Pengurus Dewan Masjid dan Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 19.

<sup>13</sup><http://www.yadmi.or.id/masjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-ekonomi-untuk-kesejahteraan-umat-islam-indonesia>:artikel ini diakses, 2019.

<sup>14</sup>Wawancara, 2019.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi berbagai perubahan terhadap masyarakat di dunia yang semakin hari semakin cepat berjalan kearah yang tak terduga. Perubahan tersebut meliputi banyak hal termasuk perubahan ekspektasi masyarakat terhadap organisasi swasta, organisasi keagamaan ataupun perusahaan.

Salah satu yang dilakukan dalam rangka memberdayakan/memandirikan umat antara lain dengan kegiatan pemberdayaan umat melalui peran strategis dewan masjid yang bersifat kepedulian terhadap sosial masyarakat khususnya yang beragama Islam serta membantu pemerintah dalam rangka menanggulangi permasalahan-permasalahan social di Indonesia.

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid berhubungan erat dengan "*pembangunan yang memandirikan*", di mana terdapat banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan umat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan), ekonomi, sosial-budaya, hingga seni dan lain-lain yang sifatnya memandirikan umat.<sup>15</sup> Jadi dalam upaya peningkatan taraf hidup umat, dari pihak dewan masjid atau dari pihak bina usaha yang mengelola pemberdayaan ekonomi umat melakukan perubahan bahwa masjid bukan hanya untuk tempat beribadah saja tapi juga bisa melakukan kegiatan sosial salah satunya dalam pola pemberdayaan ekonomi umat dan dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu juga umat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola

---

<sup>15</sup>Supardi. Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press Cet I, 2001), 54.

dananya sendiri, baik yang berasal dari pihak masjid atau bina usaha dan pihak amil zakat, dan inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi umat.

Salah satu masjid yang sangat berpotensi dan dinilai melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang yang tidak lepas dari sejarahnya yaitu masjid yang dipelopori para alim ulama terdahulu sebagai Monumen Perjuangan Kemerdekaan RI 1945.<sup>16</sup> Masjid yang bertempat strategis berada di Jalan. Ahmad Yani no 15 Blimbing. Masjid Sabilillah ini merupakan masjid yang berpotensi melakukan program pemberdayaan umat khususnya dibidang ekonomi. Karena masjid ini terletak dikawasan terkenal dan elit penduduk, daerah ini merupakan daerah yang dihuni mayoritas kaum yang berpenghasilan tinggi (kaya).

Pada tahun 2016, Kementrian Agama RI melalui Ditjen Bimas Islam memberikan anugerah tingkat Nasional kepada 12 Masjid di Indonesia sebagai penghargaan masjid percontohan. Penghargaan yang diberikan langsung oleh Ketua KEMENAG ini meliputi tiga kategori penilaian. Dari aspek *imarah* (peribadatan), aspek *idarah* (manajemen) dan aspek *ri'ayah* (perawatan dan pemberdayaan). Sebagai peringkat ke-1 Masjid Sabilillah Kota Malang ini, dikatakan Masjid Percontohan Paripurna Tingkat Nasional.<sup>17</sup>

Menurut Bapak Farhan selaku Sekertaris Dewan Masjid Sabilillah mengatakan bahwa, terdapat kepedulian program masjid terhadap pemberdayaan

---

<sup>16</sup>Dokumentasi Masjid Sabilillah. 2019.

<sup>17</sup>Wawancara, September 2019.

ekonomi umat melalui tiga bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang dibawah oleh dewan masjid sabilillah.<sup>18</sup>

Konsep pemberdayaan pada masyarakat merupakan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang melibatkan langsung masyarakat dalam kegiatan pembangunan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pemberdayaan dilakukan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Dampak dari pemberdayaan ekonomi umat yang dikelola oleh dewan masjid sabilillah dalam program bina usahanya, memberikan dampak yang positif dan efektif kepada umat. Dimana umat secara tidak langsung mampu diberdayakan dan mampu mensejahterakan perekonomian umat yang berada di sekitar. Pemberdayaan ekonomi umat disini memberikan formulasi dan efek yang baik kepada umat, karena umat yang kurang mampu dari segi perekonomian dan kesehatan mampu terbantu dengan adanya program dari bina usaha yang dikelola oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang.

Sudah mencapai lebih dari 19 orang miskin dengan total dana kurang lebih 154.651.000, sudah mendapatkan bantuan berupa Bedah Rumah Mustahiq. Dengan adanya bantuan seperti ini para mustahiq dapat menikmati rumah layak huni yang sehat untuk keluarga. Ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian peran dewan masjid sabilillah terhadap orang-orang miskin sebagai sarana

---

<sup>18</sup>Wawancara, (Malang).

sosialisasi penanganan kemiskinan dan edukasi umat untuk saling peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

Berbagai program yang dirancang dan dilaksanakan bertujuan untuk merubah atau melakukan pembaharuan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidak berdayaan menjadi berdaya dengan menitik beratkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Menurut Bapak Farhan, salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan sosial ekonomi yang melalui program pendidikan, pembinaan umat dan bina usaha, sehingga umat yang lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan jasa.<sup>20</sup>

Diantara yang menjadi tujuan Dewan Masjid Sabilillah yaitu, (1) untuk memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat dan pelayanan umat; (2) untuk memudahkan para Muzakki menunaikan kewajibannya; (3) untuk menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqah yatim, wakaf dan dana keagamaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik; (4) untuk mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh dan fidyah secara profesional.<sup>21</sup>

Dewan Masjid Sabilillah ini, dalam pendistribusian dana keuangan yang digunakan untuk pemberdayaan disebut dengan FKM (Fasilitas Kesejahteraan

---

<sup>19</sup>Wawancara, september 2019

<sup>20</sup> Wawancara, (Malang, September 2019)

<sup>21</sup> Wawancara, (Malang, September 2019)



Masjid). Dana ini dikumpulkan dari keseluruhan dana kotak operasional yang dibuat tersendiri di serambi masjid, sumbangan kesejahteraan yang tidak mengikat seperti sewa Auditorium, lembaga pendidikan, perorangan, hasil usaha penyewaan fasilitas masjid seperti kamar mandi, infaq peminjaman sarung/mukena, penitipan sandal dan sponsorship, Infaq parkir dan lain-lain yang mendatangkan pemasukan keuangan bagi Masjid yang non jariah.<sup>22</sup>

Dengan adanya program Pemberdayaan Ekonomi Umat berbasis Masjid tersebut, Jamaah sekitar, dan juga umat Islam pada umumnya, dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut. Pasalnya, kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang dilakukan dalam hampir semua aspek, terutama aspek yang mampu memandirikan jam'ah dan atau umat Islam pada umumnya.

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk lebih mengetahui eksistensi, program, proses serta dampak, di samping dapat dijadikan sebagai *pilot project* bagi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Pada tingkatan lanjut dapat dilakukan diseminasi atau gagasan program untuk masjid-masjid yang ada jamaah dan umat di sekitarnya, terutama mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belenggu kemiskinan dan pada akhirnya menjadi umat yang mandiri.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Farhan. (Malang, September 2019)

Terdorong dari permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk Tesis dengan judul : **“PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PERAN DEWAN MASJID SABILILLAH BLIMBING KOTA MALANG”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada dari konteks penelitian yang dideskripsikan tersebut, tentunya akan sangat luas pembahasannya, untuk mencapai sasaran pembahasan yang jelas, maka dalam penulisan tesis ini penulis ingin merumuskan pembahasan berkisar tentang bagaimana program pengembangan, proses serta dampak pemberdayaan Masjid Sabilillah Kota Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat. Kemudian agar dalam penulisan tesis ini menjadi lebih fokus dan terarah serta pembahasan tidak melebar terlalu jauh, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Program apa saja yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang dalam hal pemberdayaan ekonomi umat ?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang untuk kesejahteraan dan kemandirian umat ?
3. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program apa saja yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang khususnya dibidang ekonomi dalam hal pemberdayaan ekonomi umat.
2. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang untuk kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat.
3. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dan lebih komprehensif serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program Pemberdayaan Ekonomi Umat yang melalui Institusi Masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam pengelolaan masjid yang modern dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui manajemen pengelolaan di Masjid Sabilillah Kota Malang.

b. Manfaat Bagi Institusi Masjid

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur, bahan pertimbangan dan juga dapat memberikan kritik saran masukan bagi Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang.

c. Manfaat Bagi Umat

Dapat menambah wawasan khususnya bagi seluruh pengurus- pengurus masjid serta instansi terkait dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya, guna menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada, sehingga bisa menentukan fokus dimana posisi penelitian tersebut. Tinjauan yang dilakukan peneliti adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian Abd. Basid mengenai keberadaan BMT Nurul Jannah yang berada dilingkungan masjid Nurul Janah Gresik.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini Abd. Basid bertujuan untuk mengetahui produk-produk yang dijadikan *core bisnis* BMT Nurul Jannah, dan bentuk wujud program BMT Nurul Jannah dalam upaya memberdayakan ekonomi umat.

Dalam hasil penelitiannya, Abd. Basid menjelaskan bahwa BMT Nurul Jannah dimaksudkan sebagai wadah untuk membantu kesejahteraan para umat miskin dan masyarakat yang ada di sekitar pabrik PT. Petrokimia Gresik. Di

---

<sup>23</sup>Abd. Basid, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid", *Al-Qanun*, Volume 12, Nomor 1 (Juni, 2009), Hal. 5.

samping itu BMT diharapkan menjadi jembatan penghubung antara si kaya dan si miskin. Dengan kedermawanan dari dana zakat, infaq dan shadaqah si kaya, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. BMT Nurul Jannah dikelola dengan manajemen modern, sehingga menjamin terjaganya amanah dari para nasabah. BMT Nurul Jannah berfungsi sebagai *bait al-maal* dan *bait al-tamwiil*. *Bait al-maal* berfungsi sebagai lembaga amil zakat, sedangkan sebagai *bait al-tamwiil* berfungsi sebagai lembaga penyedia pembiayaan keuangan syariah. BMT Nurul Jannah melalui produk-produk yang ada sangat efektif dijadikan alat untuk memberdayakan ekonomi umat. Melalui produk pembiayaan *mudharabah* dan *muraabahah*, BMT mampu membantu kesulitan ekonomi yang dialami oleh para pelaku ekonomi kecil dan menengah.

Kedua, penelitian Ismail Ruslan (2012) yang menjelaskan konsep reaktulisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat.<sup>24</sup> Menurut Ismail Ruslan dalam tujuan penelitiannya menyatakan bahwa kondisi masyarakat di kota Pontianak terletak di bawah garis kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, oleh karenanya sangat dibutuhkan upaya nyata untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Sehingga dalam hasil penelitiannya Ismail Ruslan menghasilkan tentang adanya sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat Pontianak selama ini. Dengan konsep ini dapat mengikis habis kemiskinan di masyarakat yang tidaklah sebuah pekerjaan mudah, tetapi sekecil apapun tawaran untuk turut serta mambantu masyarakat bebas dari keterkekangan kemiskinan merupakan pekerjaan mulia.

---

<sup>24</sup>Ismail Ruslan, "Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Pontianak", *Khatulistiwa*, Volume 2, Nomor 1 (Maret, 2012), Hal. 6.

Ketiga, penelitian oleh Dwi Pratiwi Kurniawati, Dkk (2013) yang menjelaskan tentang Badan Pemberdayaan Masyarakat.<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan pelaksanaan Badan Pemberdayaan Masyarakat memberikan bantuan simultan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, sebagai bentuk peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Dalam hasil penelitiannya, Dwi Pratiwi menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan peranannya sebagai koordinator dan fasilitator, belum dapat bekerja secara optimal dan professional.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kasful Anwar Us (2014), yang menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi umat.<sup>26</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kesejahteraan umat melalui kuantitas masjid dan mushallah. Sehingga dalam hasil akhir Kasful Anwar menjelaskan bahwa pemberdayaan harus dimulai dari menggali potensi ekonomi dan SDM yang ada

---

<sup>25</sup>Dwi Pratiwi Kurniawati, Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 4. (Juni, 2013), Hal. 9.

<sup>26</sup>Kasful Anwar Us, "Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat", *An-Nahdhah*, Volume 9, Nomor 1. (Mei, 2014), Hal. 5.

pada jamaahnya. Potensi-potensi yang ada itu dapat dimanfaatkan untuk membentuk usaha-usaha yang digerakkan dari masjid seperti Koperasi, BMT, KBIH, penyewaan kios, dan pelayanan kesehatan. Apabila semua ini dijalankan dengan optimal dan didukung pula dengan SDM yang baik, maka masjid tidak hanya memakmurkan iman spritual akan tetapi juga memakmurkan perekonomian financial jamaahnya.

Kelima, penelitian oleh Muhammad Muhib Alwi (2015) mengenai fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengfungsikan masjid sebagai pusat segala kebutuhan manusia, seperti menjadi pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan, keamanan dan lain-lain yang merujuk pada sejarah Islam. Hasil akhir penelitian ini memaparkan tentang seperti apa kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini yang masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pemfungsian masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jama'ahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernitas. Tinggal bagaimana menyiapkan tenaga dibidang manajemen yang ahli, jujur, dan ikhlas. Berbagai upaya pemberdayaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat memiliki kendala yang berbeda-beda, namun bisa jadi kita dapatkan kendala yang sama. Setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika ada

---

<sup>27</sup>Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Tanwir*, Volume 2, Nomor 1. (Oktober, 2015), Hal. 133.

kerjasama yang optimal dari semua pihak yang terlibat. Banyak faktor yang menyebabkan suatu upaya pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal atau tidak diantaranya adalah: ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif parapartisipan, adanya penggerak yang progresif, dan semua unsur yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerjasama dengan baik.

Keenam, penelitian oleh Rozzana Erziaty (2015) mengenai model pengentasan kemiskinan.<sup>28</sup> Tujuan dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan fungsi masjid dengan kapasitas masjid dan kepengurusannya dalam rangka pengentasan kemiskinan. Hasil dari penelitian Rozzana Erziaty menjelaskan tentang seperti apa potensi yang dimiliki masjid di kota Banjarbaru dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi sumberdaya manusia yang dimiliki masjid dalam kepengurusan organisasi masjid, aset infrastruktur masjid yang telah berdiri dengan bagus dan berpola dengan rapi berikut dengan fasilitas umumnya, tercatat bahwa adanya dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dari umat dan remaja masjid. Ekonomi potensial masjid yang terkumpul melalui ZIS berdasarkan sampel yang diambil dari rata-rata. Yang menjadi catatan penting adalah belum terbentuknya lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT yang mampu mengumpulkan dana ZIS dari donatur dan menyalurkannya untuk kegiatan ekonomi produktif umat khususnya modal usaha fakir miskin sekaligus pembinaannya baik manajerial dan teknis.

---

<sup>28</sup>Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Al-Iqtishadiyah*, Volume 2, Nomor 2. (Juni, 2015), Hal. 84.



Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi (2016) mengenai model pemberdayaan ZISWAF.<sup>29</sup> Tujuan dari penelitian ini Abdurrohman ingin mengetahui seperti apa saja bentuk filantropi Islam dan dampaknya terhadap perekonomian umat. Penelitian Abdurrohman ini menjelaskan bahwa ada tiga sistem pengelolaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak, yaitu: system pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (feed back), dan dengan system pilot project. Sedangkan model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan ekonomi melalui mudharabah muqayyadah, wadi'ah muqayyadah dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil.

Kedelapan, penelitian oleh Annisa Malika Zihra (2018) mengenai pengelolaan masjid Jami' Al-Ittihad yang melayani program pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>30</sup> Tujuan dari penelitian ini, Annisa ingin menjadikan masjid sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggaraan baitul maal, unit pelayanan zakat, infaq, sedekah, dan lain-lainnya. Hasil akhirnya Annisa membahas tentang pengelolaan Masjid Jami' Al-Ittihad yang melayani dan menyelenggarakan segala pelayanan dan program untuk masyarakat. Nilai-nilai layanan sosial yang dicerminkan dalam beberapa hal diantaranya, memahami karakteristik dalam melakukan pelayanan

---

<sup>29</sup>Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Iqtishadia*, Volume 9, Nomor 2. (Juni, 2016), Hal. 229.

<sup>30</sup>Annisa Malika Zihra, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 4, Nomor 1. (April, 2018), Hal. 58.

dan nilai kebersamaan, kepedulian serta empati masyarakat terhadap kelompok yang rentan kepercayaan, dan spirit organisasi spiritual. Seperti penyelenggaraan sunnatan Massal, santunan Yatim dan Dhuafa, menyediakan dan melaksanakan pemotongan hewan Qurban, melayani penerimaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan cara menampung segala aspirasi, berorientasi hasil dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial, memperhatikan kepentingan jama'ah dan memegang amanah serta tanggung jawab penyelenggaraan melalui visi dan misi yang telah diterapkan. Selain layanan sosial, Masjid Jami' Al-Ittihad mampu membina dan melayani program pendidikan, melalui pendidikan TPQ untuk anak-anak, pengajian Majelis Ta'lim secara rutin untuk berbagai kalangan guna mencerdaskan anak-anak dan remaja remaja dalam bidang keagamaan agar dapat memakmurkan mengelola masjid dengan baik dapat melatih diri dengan berbagai cara dalam membentuk diri menjadi manusia berilmu, beriman, bertakwa, berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta jasmani dan rohani.

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, peneliti mengemukakan antara persamaan dan perbedaan melalui tabel dibawah untuk mempermudah memahami hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini;

**Tabel. 1.2**

**Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan Peneliti</b>
1	Abd. Basid, (2009), "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berkbasis Masjid (Pengalaman BMT Masjid Nurul Jannah	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat dengan peran masjid, namun berfokus pada produk-produk BMT yang	Penelitian ini memberikan pembinaan serta pendampingan sesuai kadar kebutuhan umat dalam pemberdayaan

	Petrokimia Gresik)”, Jurnal Al-Qanun, Vol. 12, No. 1.	dikaitkan dengan pemberdayaan.	ekonominya, sehingga menjadikan umat yang sejahtera dan mampu usaha mandiri.
2	Ismail Ruslan, (2012), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak”, Jurnal Khatulistiwa, Vol. II, No. 1.	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi melalui banyak masjid, dengan berfokus pada konsep upaya nyata dalam meningkatkan kondisi ekonomi umat	Penelitian ini hanya terfokuskan pada objek masjid sabilillah, namun kemanfaatan yang dirasakan oleh perekonomian umat secara luas.
3	Dwi Pratiwi Kurniawati. Dkk, (2013), “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4.	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, dengan fokus pada Badan Pemberdayaan Masyarakat yang memberikan bantuan simultan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung.	Penelitian ini menggunakan sistem yang modern agar lebih mudah dimengerti oleh semua kalangan umat
4	Kasful Anwar. Us, (2014), “Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat”, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 9, No. 1.	Sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi yang melibatkan peran masjid, dengan fokus pada konsep kesejahteraan umat melalui kuantitas masjid dan mushallah.	Penelitian ini pengoptimalan secara penuh terhadap unit usaha yang dibawah masjid sabilillah dan memetakan program satu dengan yang satunya.
5	Muhammad Muhib Alwi, (2015), “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Jurnal Al-Tanwir, Vol. II, No. 1.	Memiliki kesamaan dalam mengoptimalkan fungsi masjid, dengan berfokus pada mengfungsikan masjid sebagai pusat segala kebutuhan manusia, seperti menjadi pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan, keamanan dan lain-lain	Penelitian ini mengoptimalkan fungsi masjid yang sudah terkonsep matang dalam bidang pemberdayaan ekonomi umat.

		yang merujuk pada sejarah Islam	
6	Rozzana Erziaty, (2015), “Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan”, Jurnal Al-Iqtishadiyah, Vol. II, No. 2.	Sama-sama membahas tentang program pemberdayaan ekonomi, yang berfokus pada pengoptimalan fungsi masjid dengan kapasitas masjid dan kepengurusannya dalam rangka pengentasan kemiskinan	Penelitian ini akan lebih menjelaskan praktek dari pemberdayaan ekonomi umat melalui peran masjid yang optimal
7	Abdurrohman Kasdi, (2016), “Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)”, Jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No. 2.	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi umat, namun penelitian Abdurrohman ini ingin mengetahui seperti apa saja bentuk filantropi Islam dan dampaknya terhadap perekonomian umat	Penelitian ini memberikan batasan-batasan terhadap cakupan pemberdayaan ekonomi umat.
8	Annisa Malika Zihra, (2018), “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami’ Al-Ittihad Cibinong Bogor)”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 4, No. 1.	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan yang melibatkan peran dewan masjid, dengan fokus untuk menjadikan masjid sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggaraan baitul maal, unit pelayanan zakat, infaq, sedekah, dan lain-lainnya	Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui dewan masjid sabilillah akan lebih mengarah kepada program ekonomi yang meliputi badan usaha milik masjid

**Sumber Data: Data diolah Peneliti**

## **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan, guna untuk mempermudah terhadap pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini. Maka sangatlah perlu adanya penjelasan dari tiap kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Program Pemberdayaan**

Program pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program gagasan Dewan Masjid Sabilillah Malang yang diwujudkan dengan memberikan sesuai kebutuhan berupa binaan, atau dana kepada masyarakat yang tidak mampu untuk membuka usaha unit-unit binaan. Kemudian antara unit-unit usaha yang ada berusaha untuk disinergikan dengan unit usaha yang sejenis atau yang memiliki keterkaitan. Sehingga tercipta jejaring antar unit usaha dengan adanya saling ketergantungan diantara mereka. Jejaring yang dimaksud adalah terciptanya rantai jaringan usaha yang terdiri dari produsen, distributor, dan konsumen diantara anggota umat binaan melalui program pemberdayaan, yang meliputi kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan

### **2. Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat ekonomi lemah agar mampu secara ekonomi, terutama menitik beratkan pada pemerataan, keadilan sosial dan kepedulian terhadap umat, guna memperkecil ketimpangan ekonomi yang dirasakan umat. Seiring dengan perkembangan teknologi, program-program kegiatan

pemberdayaan maka pemberdayaan ekonomi umat mulai bisa dirasakan, baik melalui bidang keagamaan yang digunakan untuk lebih dalam mengetahui ilmu agama, dan melalui bidang sosial kemasyarakatan dimulai dengan cara pembinaan masyarakat dan bina usaha.

### 3. Dewan Masjid

Dewan masjid yang dimaksud dalam penelian ini adalah suatu organisasi tingkat nasional yang berkedudukan di Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang yang memiliki salah satu fungsi berupa pemberdayaan masyarakat. Dewan masjid sabilillah ini berkontribusi secara positif dan proaktif terhadap segala bentuk program kegiatan, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>31</sup>

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi umat.<sup>32</sup> Proses dalam pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan.<sup>33</sup>

Sementara itu menurut Jim Ife yang dikutip oleh Gunawan Sumohadiningrat, pemberdayaan adalah upaya untuk penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan membangun daya yang dimiliki

---

<sup>31</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi Strategi Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 263.

<sup>32</sup>Nanih Machendrawati. Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Umat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: ROSDA, 2001), 30.

<sup>33</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 66.

kaum dhu'afa dengan cara mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya,<sup>34</sup> dengan kata lain memberdayakan adalah menjadikan umat yang mandiri.

Pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau umat dalam memenuhi kebutuhannya. Umat dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu menyelesaikannya.<sup>35</sup>

Menurut Payne dalam buku Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan bisa percaya diri untuk menggunakan daya dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungan.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi umat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi umat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional

Menurut Sutrisno dalam perspektif pemberdayaan, umat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah

---

<sup>34</sup>Gunawan Sumihadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Umat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997),165.

<sup>35</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Umat Islam* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 30.

<sup>36</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pembangunan Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komonitas*, Cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), hal. 77-78.



atau dari pihak lain. Disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.<sup>37</sup>

Ini berarti umat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa umat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dengan paparan diatas, jelas bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada umat untuk mengadakan pilhan-pilhan. Sebab, manusia atau umat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah umat yang punya kualitas.

## 2. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi Umat

### a. Surat Al-Baqarah, Ayat: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>38</sup>*

Dalam ayat ini Allah memberi keluasan karunia-Nya dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang terbesit dalam hati pada setiap nurani manusia. Allah tidak hanya memberi harta saja dan tidak hanya memberi ampunan saja, tetapi Allah juga memberikan hikmah yang berupa kelapangan dan kelurusan tujuan

---

<sup>37</sup>Sutrisno, *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*, (Bandung: Citra Medika, 2012), hal. 12.

<sup>38</sup>Q.S. Al-Baqarah: Ayat 269.

mengerti sebab dan tujuannya dan menetapkan segala sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran.

Makna *ulul albab* ialah menunjukkan kepada orang yang berakal sehat adalah orang yang selalu ingat dan tidak pelupa, orang yang selalu sadar dan tidak lengah, dan orang yang dapat mengambil pelajaran sehingga tidak masuk dalam kesesatan, inilah merupakan fungsi dari akal. Fungsinya adalah mengingat arahan-arahan, hidayah, dan petunjuk-petunjuk-Nya dan mengambil manfaat darinya sehingga tidak hidup dengan lengah dan lalai.<sup>39</sup> Manusia oleh Allah diberikan anugerah yang banyak dan kepaahaman tapi itu akan selalu diberikan kepada orang-orang yang selalu bertawakal kepada Allah, yaitu orang-orang yang memperhatikan perbuatan karena mempersiapkan diri untuk di akhirat kelak.

b. Surat Al-A'raf, Ayat: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*<sup>40</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang *tamkin* (pemberdayaan), bahwa manusia telah diciptakan oleh Allah guna untuk mengingatkan hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Allah menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugerah Allah begitu banyak akan tetapi sedikit sekali yang mau bersyukur.

---

<sup>39</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid II, (Beiru: Darusy-Syuruq, 1412 H / 1992 M), 221.

<sup>40</sup>Q.S. Al-A'raf: Ayat 10.

Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Allah menciptakan sumber penghidupan manusia dengan bermacam bentuk sumber daya alam yang berupa air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Menjaga alam ciptaan Allah merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia.

c. Surat Al-Furqan, Ayat: 49

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

*agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.*<sup>41</sup>

Sesungguhnya tidak ada satuun yang Allah ciptakan di muka bumi ini yang sia-sia dan tidak berguna, karena pada dasarnya semua itu memiliki manfaat bagi sesama makhluk atau bagi makhluk lainnya, dengan catatan selagi manusia itu mau memberdayakan dengan baik dan mendalami dalam kandungan manfaat pada hal-hal yang terdapat di muka bumi ini maka akan didapati kandungan manfaat yang luar biasa bagi diri mereka.

d. Surat Al-Hashr, Ayat: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka*

---

<sup>41</sup>Q.S. Al-Furqan: Ayat 49.

*adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*<sup>42</sup>

Berdasarkan dengan prinsip ini, maka konsep pemberdayaan dibutuhkan untuk menakar pertumbuhan ekonomi dalam Islam yang memiliki perbedaan dengan konsep pertumbuhan ekonomi kapitalisme yang selalu menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) dan perkapita. Dalam Islam, pertumbuhan harus sering dengan pemerataan kesejahteraan dan meniadakan kesenjangan sosial yang terjadi antara pihak yang mampu dan yang tidak mampu.

### **3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan**

Michael Sheraden (2006) mengatakan pemberdayaan ekonomi umat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:<sup>43</sup>

*Pertama*, aset manusia (human asset) berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Human capital ini termasuk pada golongan aset tidak nyata. Human asset secara umum meliputi intelegensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, ketempilan, dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

---

<sup>42</sup>Q.S. Al-Hashr: Ayat 7.

<sup>43</sup>Ismet Firdaus. Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), 226.

*Kedua*, pemberdayaan asset modal keuangan (finansial asset), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi, dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan sulitnya dana usaha terealisasi. Para pengusaha kecil pada umumnya tidak memiliki asset yang cukup untuk menjaminkan kepada pihak bank.

*Ketiga*, pemberdayaan asset sosial (sosial asset). Asset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya. Jika prinsip-prinsip di atas telah terpenuhi, dari berbagai organisasi yang berlainan dapat bekerja sama mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

#### **4. Indikator Keberhasilan pemberdayaan**

Untuk mengetahui fokus pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan. Indikator keberhasilan pemberdayaan menurut Edi Suharto antara lain memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 174.

<sup>45</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 64-65.

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, tempat hiburan, dan lain-lain. Tingkat mobilitas ini di anggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan individu maupun keluarga sehari-hari. Seorang dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
- c. Kemampuannya membeli komoditas besar: kemampuan individu membeli komoditas atau barang-barang sekunder atau tersier, seperti TV, berlangganan koran, dan lain-lain.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan umat.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif.

## 5. Model-Model Pemberdayaan

### a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.<sup>46</sup>

Pemberdayaan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan masyarakat lokal lebih berorientasi pada *process goal* (tujuan proses) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

### b. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan, kesehatan masyarakat yang buruk, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi dan lain-lainnya.

---

<sup>46</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 45.

Berbeda dengan pemberdayaan masyarakat lokal, perencanaan sosial lebih berorientasi pada tujuan tugas (*task goal*). Sistem klien perencanaan sosial umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita tuna sosial. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai konsumen atau penerima pelayanan (*beneficiaries*).<sup>47</sup>

c. Aksi Sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*).<sup>48</sup>

Pendekatan aksi sosial didasari sesuatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena kemiskinan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi baik pada tujuan proses dan tujuan hasil.

---

<sup>47</sup>Ibid., 46.

<sup>48</sup>Ibid., 47.



## **6. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan dalam paradigma pembangunan masyarakat pada sebuah komunitas bisa dianggap sebagai konsep yang relatif lebih baik dan membawa manfaat yang lebih besar, namun dalam implementasinya masyarakat tidak akan serta merta ikut dan berpartisipasi penuh dalam program tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan sebagaimana berikut:<sup>49</sup>

- a. Ketersediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapinya.
- b. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri sendiri.
- c. Ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas.
- d. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan pada masyarakat.
- e. Adanya batasan pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama.
- f. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang keanggotaannya.

---

<sup>49</sup>Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Citra Utama, 2005), 154.

- g. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
- h. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya resource yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka hasil dari sebuah pemberdayaan akan sangat tergantung dari kondisi masyarakat dan peran serta stakeholder yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut.<sup>50</sup>

## **7. Pemberdayaan Ekonomi Umat**

### **a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan umat dalam kondisi yang kurang mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan ekonomi umat adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama islam.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan bagian dari dakwah. Tetapi kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma. Bukan hanya paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya). Akan tetapi paradigma dakwahnya lebih kepada perubahan sosial secara nyata, yakni hubungan vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan Horizontal (hubungan sesama hamba).<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sukmawati, Ferina. "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Pertamina (Persero) UPMS III Terminal Transit Utama Pekalongan, Indramayu," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. II. No. 2. (November, 2008), hal 175.

<sup>51</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Umat Islam*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 35.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Tujuan pemberdayaan ekonomi umat adalah untuk mendukung keterjaminan, kesempatan, kemandirian dan keberdayaan melalui:<sup>52</sup>

- 1) Pengembangan kualitas dan kuantitas pelayanan social.
- 2) Penguatan akuntabilitas dan inklusifitas kelompok-kelompok umat.
- 3) Peningkatan partisipasi berbasis luas.
- 4) Perluasan akses umat terhadap informasi dan jaringan social.
- 5) Penyempurnaan pemerintah, lembaga dan kebijakan pada skala lokal dan nasional sehingga responsive terhadap kebutuhan umat lokal.

Adapun target pengembangan umat/peningkatan kapasitas umat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan atau *empowerment* agar anggota umat terlibat dalam proses produktif yang didasarkan pada kesetaraan atau *equity*, keterjaminan dan *security*, keberlangsungan atau *sustainability*, dan kerjasama atau *cooperation*, bila pemberdayaan atau kesetaraan, keterjaminan, keberlangsungan dan kerjasama dapat berjalan secara simultan maka sasaran kesejahteraan dapat tercapai.<sup>53</sup>

Jadi inti pemberdayaan ekonomi umat adalah mengarahkan dan mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi umat dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, pelaku ekonomi umat mampu menikmati yang dihasilkannya dan seterusnya mampu menghasilkan dan bermanfaat serta berkelanjutan.

---

<sup>52</sup>Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 2.

<sup>53</sup>Asep Usman Ismail Dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim; pemberdayaan Masyarakat kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: Dakwah Press, 2007), 54.

## B. Peran Dewan Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).<sup>54</sup> Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *sujadan, fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, masjida*.<sup>55</sup> Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.

Pengelolaan masjid secara profesional berarti berupaya untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Suarat At-taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ  
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

<sup>54</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 26.

<sup>55</sup>Saidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI, (Jakarta: Pustaka Al husna 1994), 118.

*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>56</sup>*

Dimasa Nabi Muhammad SAW dan dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Secara teoritis dan konseptual; masjid adalah pusat kebudayaan islam. Dari tempat inilah, syiar keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, ruhani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.<sup>57</sup>

Secara teoritis, dan konseptual; masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, syiar ke Islaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, serta material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, ruhani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.<sup>58</sup>

Ketika sebagian besar masjid hari ini bergeser dari peran-peran historis dalam konteks perubahan sosial kemasyarakatan menuju bentuk penyelenggara kegiatan ibadah murni berupa shalat lima waktu, maka peran-peran yang bersifat sosial mengecil dan hanya beberapa masjid tentu yang mencoba membangun sinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada. Masjid

---

<sup>56</sup>Q.S. At-Taubah: Ayat 18.

<sup>57</sup>Qurish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1998), 462.

<sup>58</sup>Ibid., 463.

pada perkembangannya lebih berfokus semata-mata sebagai penyelenggara ritual keagamaan. Padahal masjid memiliki posisi sentral dalam menggerakkan masyarakat dalam isu-isu yang terkait dengan pembangunan bangsa. Selain konsep peran, kredibilitas masjid hingga saat ini masih memiliki *trust* sebagai lembaga sentral bagi kehidupan masyarakat sekitar.<sup>59</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Masjid

Peran utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya.<sup>60</sup> Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah, Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:<sup>61</sup>

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian,
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat,

---

<sup>59</sup>Mufidah CH. Mohammad Mahpur, *Posdaya Berbasis Masjid Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: LPKS UIN Malang, 2012), 7.

<sup>60</sup>Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7.

<sup>61</sup> Ibid.,

- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan,
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama, Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim,
- f. Masjid adalah pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat,
- g. Masjid tempat mengumpulkan dana menyimpan dan membagikannya dan,
- h. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam deklade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsiteknya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.<sup>62</sup>

Dalam penyebaran agama Islam erat kaitannya dengan masjid. Sebab masjid selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat menyampaikan ajaran ajaran Islam.<sup>63</sup> Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqomah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai

---

<sup>62</sup>Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 83.

<sup>63</sup>Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1983), 3.

bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah, maupun kemaslahatan sosial.<sup>64</sup>

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid perlu dilakukan identifikasi untuk meningkatkan kapasitas masjid dan pengurusnya untuk mampu menjalankan fungsinya. Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah barang tentu masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

### **3. Pemberdayaan Umat Melalui Dewan Masjid**

Pemberdayaan umat berbasis masjid adalah proses untuk menjadikan umat menjadi mandiri dengan berbagai program pemberdayaan dan dengan mengambil pusat kegiatan melalui Masjid. Agar masjid dapat secara maksimal berfungsi baik sebagai tempat beribadah maupun sebagai medium pemberdayaan, maka diperlukan para dewan masjid yang memiliki syarat-syarat berikut:

- a. Mempunyai watak yang positif yaitu memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pemimpin pada umumnya, terutama memiliki kewibawaan, kecakapan, dan keberanian.
- b. Mempunyai Iman (Percaya pada Allah, percaya pada hari akhir, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat serta tidak merasa takut kecuali pada Allah).

---

<sup>64</sup>Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 19.



- c. Memiliki dan memahami pengetahuan tentang fungsi masjid menurut ajaran Islam serta hatinya cinta kepada masjid.

Jika mengacu pada konsep manajemen masjid dari Kementerian Agama RI bahwa terdapat tiga aspek dalam mengelola masjid secara baik. Yakni aspek idarah (administrasi dan organisasi), aspek imarah (kemakmuran), dan aspek ri'ayah (pemeliharaan sarana dan prasarana).<sup>65</sup>

Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan masjid dapat menjadi tempat yang kondusif bagi upaya-upaya penguatan umat baik secara sosial ekonomi, politik maupun sosial budaya. Memang untuk mewujudkan sebuah masjid dengan fungsinya yang maksimal dibutuhkan sumberdaya manusia yang kompeten dan rela untuk berkhidmat dalam pelayanan kepada umat melalui masjid, aliran dan dana yang lancar, dan dukungan semua pihak untuk merealisasikan usaha mulia tersebut. Yang dalam setiap kegiatan tentu melibatkan banyak pelaku. Demikian pula dalam pemberdayaan umat muslim berbasis masjid, yang membutuhkan dewan masjid.

Di sinilah dapat dipahami bahwa pemberdayaan umat berbasis masjid merupakan sebuah keniscayaan. Pemberdayaan umat berbasis masjid merupakan sebuah kerja besar. Sehingga harus mendapat dukungan semua pihak untuk dapat berjalan secara baik. Pelaku yang pertama adalah umat itu sendiri (dalam hal ini jama'ah dan masyarakat sekitar Masjid). Karena merekalah yang menjadi subyek sekaligus obyek dari kegiatan tersebut. Dari umatlah akan tampil kader-kader umat yang dapat berkhidmat untuk melayani umat melalui masjid. Dan dukungan

---

<sup>65</sup>Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 86.

mereka akan menghasilkan perubahan yang signifikan di tengah masyarakat seiring dengan proses pemberdayaan yang sedang berlangsung.<sup>66</sup>

Disamping umat itu sendiri maka unsur yang lain adalah pemerintah setempat. Mereka ini adalah birokrasi yang paling rendah dan langsung berhadapan dengan dinamika masyarakat. Dukungan dari Pemerintah dalam bentuk regulasi dan juga aliran dana. Sehingga akan dapat melahirkan kader-kader umat yang dapat membuka selebar-lebarnya praktek budaya masyarakat yang baik dan menutup rapat-rapat praktek budaya masyarakat yang buruk.

Pihak yang tidak bisa ditinggalkan dalam pemberdayaan umat berbasis masjid adalah dunia usaha. Karena dari merekalah dukungan SDM yang berkualitas maupun aliran dana yang lancar dapat diharapkan. Mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan ekonomi umat. Sehingga masyarakat minimal dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik.

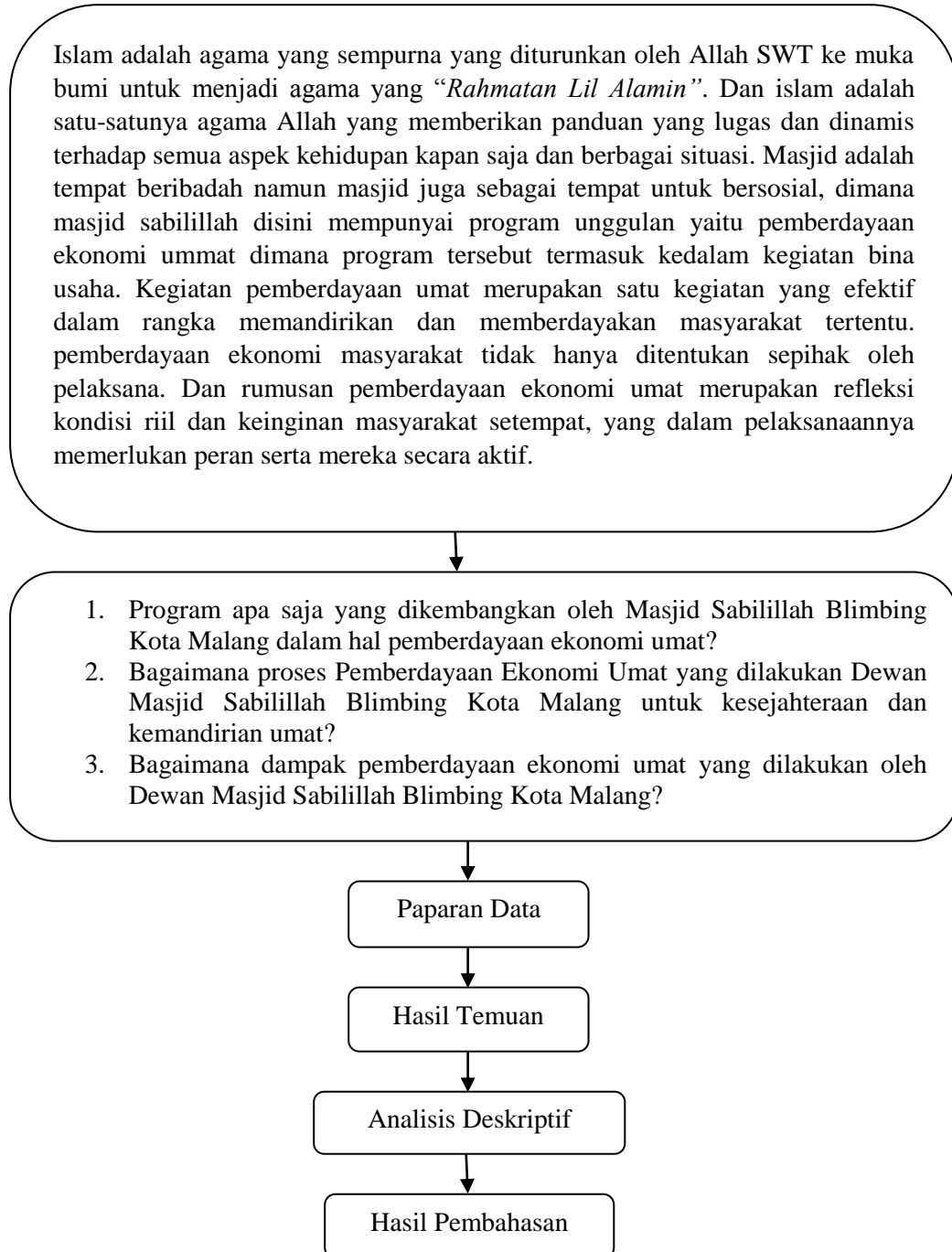
Pemberdayaan umat berbasis masjid pada dasarnya masuk dalam kategori Pemberdayaan Fungsi Masjid. Dimana, pemberdayaan umat berbasis masjid termasuk kedalam aspek pemberdayaan management Masjid. Aspek pemberdayaan manajemen masjid identik dengan kegiatan fungsional atau biasa disebut juga *Idharah Binaal Ruhiyyi* yang meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pembangunan umat melalui pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>66</sup>Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 36.

### C. Kerangka Berpikir

Pengangkatan judul tesis “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang”. Kerangka berpikir dalam penelitian ini selanjutnya digambarkan melalui bentuk skema sebagaimana berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistic (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan, sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian.<sup>67</sup>

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada.<sup>68</sup> Dalam penelitian deskriptif-kualitatif, peneliti berusaha untuk memaparkan penelitiannya berdasarkan data dalam bentuk kata-kata (bahasa), bukan dengan angka hasil statistik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jonathan Sarwono, bahwa proses deskriptif ini mencoba untuk memahami lebih dalam dan lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.<sup>69</sup>

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden serta mengamati secara langsung.<sup>70</sup> Sedangkan subjek yang diteliti dalam hal ini

---

<sup>67</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), 10.

<sup>68</sup>Ibid., 24.

<sup>69</sup>Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

<sup>70</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Kencana, 2013), 33

adalah Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dewan Masjid dan yang menjadi objek penelitiannya ialah Masyarakat sekitar yang di berdayakan oleh Masjid.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrument utama (*human instrument*). Oleh sebab itu kehadiran dan ketertiban peneliti sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.<sup>71</sup> Peneliti bertugas meneliti, mengamati secara mendalam dan membuat kesimpulan akhir.

Kehadiran peneliti dimulai sejak awal September 2019. Kemudian peneliti secara bertahap melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke masjid sabilillah tersebut yang langsung ditemui oleh sekretaris kepengurusan dewan masjid sabilillah, awal observasi ini guna untuk mendapatkan informasi lanjutan mengenai program yang sudah berjalan tentang pemberdayaan ekonomi umat yang ada di masjid sabilillah.

## **C. Latar Penelian**

Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang adalah organisasi yang berada di lingkungan masjid. Adapun lokasi masjid ini berada cukup strategis dipertigaan Blimbing menuju Kota Malang, masjid ini berdiri megah menyambut warga yang

---

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 17-18.

masuk ke Kota Malang dari sisi utara setelah pintu masuk Kota Malang, tepatnya di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Alasan pemilihan tempat penelitian dengan subjek dewan masjid sabilillah Kota Malang karena selama ini dewan masjid sabilillah mampu menjadikan umat mandiri, sejahtera dan berkembang terutama dalam sektor ekonominya, melalui program-program pemberdayaan seperti adanya binaan masyarakat dan pendampingan terhadap masyarakat binaan.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam konteks penelitian terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sementara data yang digunakan oleh peneliti dalam konteks ini merupakan data kualitatif, data yang berbentuk kata-kata atau pernyataan yang bisa diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan dan dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan dan dicatat untuk pertama kalinya. Data yang dihimpun adalah tentang bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan wawancara kepada Dewan Masjid Sabilillah, serta kepada umat yang menjadi binaan dewan masjid

sabilillah. Selain itu, data primer juga diperoleh dari dokumentasi tertulis yang berasal dari catatan kepengurusan masjid, seperti publikasi bulanan atau tahunan, data umat yang menjadi anggota binaan, dan potensi koneksitas unit-unit usaha binaan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari sumber kedua dengan cara mengamati sumber-sumber tertulis, seperti buku, laporan penelitian, sumber website, dan dokumen tertulis lainnya yang ada keterkaitannya dengan tujuan penelitian.<sup>72</sup> Data sekunder ini juga sebagai data pendukung atas data primer yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi agar dapat menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

Sumber data sekunder yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi umat berupa sejumlah data masyarakat miskin yang bisa diberdayakan, data-data program yang dikembangkan oleh dewan masjid sabilillah, data-data terkait dengan kegiatan yang sudah dicapai ataupun yang akan dicapai oleh dewan masjid sabilillah, dan data mengenai daerah mana saja yang menjadi daerah binaan dewan masjid.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data perlu ada prosedur atau langkah-langkah. Dengan prosedur tersebut, maka teknik yang ditentukan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 86.

tidak terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dapat melewati semua pihak yang terlibat dan berkecimpung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Bukan mereka yang cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri. Metode pengumpulan data harus selalu berhubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.<sup>73</sup> Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data, metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi ini digunakan untuk meneliti secara langsung pokok permasalahan yang ada pada Masjid Sabilillah di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Adapun sasaran observasi yang akan dilakukan peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1. Observasi Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Sasaran Observasi	Data Yang Ingin Diperoleh
1	Proses pemberdayaan	Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi	Untuk memastikan pemberdayaan ekonomi umat dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah
2	Proses pemberdayaan	Kelompok umat yang diberdayakan	Memahami kebutuhan umat melalui program-program yang dibina oleh Dewan Masjid
3	Dampak	Fenomena	Untuk mendapatkan data-data impak

<sup>73</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 174.



	pemberdayaan	umat tentang aktivitas ekonominya	dari hasil pemberdayaan
4	Dampak pemberdayaan	Unit-unit usaha binaan	Mengetahui kondisi dan perkembangan usaha binaan Dewan Masjid

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan pedoman wawancara.<sup>74</sup> Dalam pelaksanaannya juga dibedakan dengan berupa tatap muka dan berbasis teknologi.<sup>75</sup> Secara garis besar wawancara penelitian dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak restruktur atau kata lain wawancara terbuka (*open-ended interview*).<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari dewan masjid dan jamaah binaan program pemberdayaan di Masjid Sabilillah tentang memberdayakan ekonomi umat di masjid tersebut, wawancara yang diajukan bersifat luwes, fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga sewaktu-waktu peneliti bisa melakukan *probing* pada saat wawancara. Adapun informan dan data/informasi yang disiapkan dari subjek penelitian disajikan dalam tabel 3.2.

**Tabel. 3.2. Informan Penelitian**

No	Fokus	Informan	Data/Informasi yang Diperoleh
1	Program yang dikembangkan	1. Ketua Dewan Masjid 2. Tim pelaksana lapangan	1. Kebijakan-kebijakan pemberdayaan

<sup>74</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 136.

<sup>75</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 488.

<sup>76</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

			2. Gambaran program yang dikembangkan
2	Proses pemberdayaan ekonomi umat	1. Tim pelaksana lapangan 2. Umat yang diberdayakan oleh dewan masjid	Mendiskusikan terkait dengan program-program, bentuk kendala yang dihadapi pada saat pemberdayaan ekonomi umat.
3	Dampak pemberdayaan	Umat yang diberdayakan oleh dewan masjid	Gambaran kondisi perkembangan umat dan kesejahteraan dalam usaha sejak menjadi umat binaan dewan masjid sabilillah

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan apa yang telah menjadi rumusan masalah peneliti. Untuk narasumber yang diwawancarai berjumlah 7 orang, dengan rincian sebagai berikut :

a. Bapak Akhmad Farhan

Tinggal kecamatan Blimbing, pendidikan terakhir S1 dan dipercaya sebagai HRD/ tata usaha di Masjid Sabilillah Kota Malang. Beliau bertugas di Masjid Sabilillah Kota Malang di bagian HRD, beliau bertugas sebagai tata usaha di masjid sabilillah.

b. Bapak Lukman Junaidi

Tinggal di Dinoyo permai No.2 pendidikan terakhir beliau S1, dan dipercaya sebagai Manajer Auditorium Masjid Sabilillah Kota Malang. Disana beliau bertugas sebagai bagian manajer auditorium yang mengurus setiap pelaksanaan kegiatan di auditorium atau mengawasi setiap penyewahan audit tersebut.

c. Bapak Muh. Ali Ghufron

Tinggal di Karangploso pendidikan terakhir S1, dan di percaya sebagai salah satu staf bagian Koordinator Keuangan. Dimana beliau dipercaya sebagai coordinator keuangan dan mengetahui alur masuknya khas keuangan masjid setiap bulannya.

d. Bapak Ahmad Yanto

Tinggal sumber pasir pakis tumpang pendidikan terakhir SMP, beliau dipercaya sebagai orang yang mendapatkan bantuan bedah rumah dari Masjid Sabilillah Kota Malang. Dengan bantuan ini pihak masjid mengupayakan agar masyarakat lebih hidup dengan layak.

e. Ibu Sulistia Ningsih

Salah satu masyarakat sekitar yang mendapatkan bantuan modal usaha dari masjid sabilillah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat. Beliau dulunya adalah seorang penjual cilok keliling yang pendapatannya tak seberapa, dan pada akhirnya mendapatkan bantuan modal usaha dari pemberdayaan ekonomi umat tersebut beliau dapat membuka usaha yang lebih besar yaitu stand bakso dan merambat ke toko sembako juga, dari hasil stand bakso tersebut modal diputar lagi dan dikembangkan membuka toko sembako.

f. Ibu Fatmawati

Salah satu masyarakat Kecamatan blimbing yang juga mendapatkan dana pendidikan dari masjid sabilillah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat, dimana dana pendidikan ini diperuntukkan kepada anaknya yang masih ingin melanjutkan sekolah menengah.

g. Ibu Sulastri

Salah satu masyarakat yang diberikan bantuan jaminan kesehatan gratis oleh masjid sabilillah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang mana bantuan kesehatan ini diberikan kepada beliau yang memang sangat membutuhkan, karena mengalami sakit yang berkelanjutan penyakit diabetes yang memang membutuhkan pengobatan dan kontrol tiap bulannya.

**Tabel 3.3.**  
**Data Informan**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Wawancara Pada Bidang Penerima
1	Akhmad Farhan	56	S1 Pendidikan Agama Islam	HRD/ tata usaha Masjid Sabilillah Kota Malang dan guru SD	Sebagai HRD/tata usaha di masjid sabilillah kota malang
2	Lukman Junaidi	52	S1 Pendidikan Agama Islam	Manajer Auditorium di Masjid Sabilillah Kota Malang dan guru SMP	Sebagai manajer auditorium masjid sabilillah dan yang mengawasi kegiatan
3	Muh. Ali Ghufron	48	S1 Hukum	Koordinator Keuangan di Masjid Sabilillah Kota Malang dan Guru SMP	Sebagai coordinator keuangan di masjid sabilillah
4	Fatmawati	45	SMP	Ibu Rumah Tangga	Sebagai salah satu penerima bantuan pendidikan yang diberikan kepada anaknya dalam bentuk beasiswa
5	Sulistia Ningsih	52	SD	Pedagang	Sebagai salah satu penerima bantuan modal

					usaha, modal usaha tersebut dalam bentuk uang, dimana modal itu di peruntukkan agar dikelola dengan sebaik mungkin
6	Ahmad Yanto	60	SD	Petani	Sebagai salah satu penerima bantuan bedah rumah, dimana yang seharusnya rumah dibedah untuk menjadi tempat hunian yang layak.
7	Sulastri	68	-	Petani	Sebagai salah satu penerima bantuan kesehatan dimana mendapatkan bantuan kesehatan gratis.

Sumber: Data Hasil Wawancara

### 3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.<sup>77</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen yang penulis kumpulkan yaitu arsip-arsip atau buku-buku tentang pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Masjid Sabilillah. Selain itu,

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 186.

peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto saat berlangsungnya kegiatan sosialisasi program pemberdayaan.

**Tabel 3.4. Dokumentasi Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1	Program yang dikembangkan	Dokumen tentang program kerja dewan masjid terkait yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan
2	Proses pemberdayaan ekonomi umat	Dokumen terkait proses-proses pelaksanaan pemberdayaan, foto-foto kegiatan, sistem yang digunakan dalam pemberdayaan
3	Dampak pemberdayaan	Data umat yang telah mandiri dalam aspek perekonomian

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka intepretasi data, kemudian ditabulasi sesuai sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian. Perhitungan-perhitungan tertentu dilakukan sesuai dengan jenis pengolahan yang digunakan di masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti.<sup>78</sup>

Analisis data merupakan langkah terakhir sebelum menarik kesimpulan, untuk itu teknik analisis sangat diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif karena data yang dikumpulkan bersifat monografi dimana data yang ada tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur. Setelah data analisis dengan metode deskriptif kualitatif selanjutnya dibahas permasalahan tersebut hingga ada pada suatu kesimpulan Dalam

<sup>78</sup>Sanapiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 34.

penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model tersebut interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hunberman dalam sanapiah faisal melalui empat tahap yakni:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yang ada relevansinya dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan observasi di Masjid Sabilillah, wawancara dengan subyek penelitian yaitu Dewan Masjid, pengurus pengelola unit Usaha masjid Sabilillah, serta melakukan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Penelitian mengedit data dengan cara memilih bagian data yang mana untuk dikode, dipakai, dan diringkas, serta dimasukkan dalam kategori. Data yang di dapat kemudian direduksi.

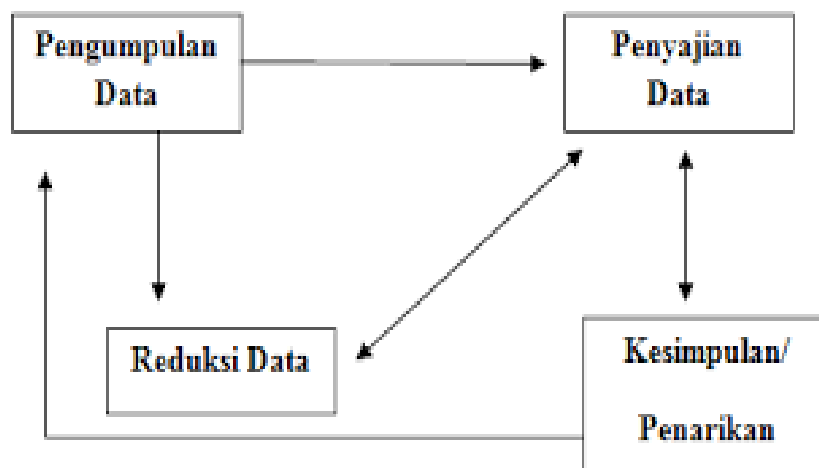
3. Penyajian Data

Sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberikan deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan fokus permasalahan secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis. Dalam penyajian data peneliti akan menyajikan semua data-data yang diperoleh untuk menjawab dalam fokus permasalahan dan tentunya ada

kesesuaian antara fokus permasalahan dan penyajian data yang diperoleh oleh peneliti.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dimaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data-data yang tersedia, sehingga dapat ditemukan pola hubungan yang berkaitan dengan fokus permasalahan dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



**Gambar 1 Model Analisa Interaktif dari Miles dan Huberman:**<sup>79</sup>

Dari bagan di atas dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini pertama, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dari objek penelitian yang ada relevansinya dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Kedua, data yang ditemukan di lapangan kemudian direduksi yaitu proses mengedit data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, penyajian data yang ada disajikan

<sup>79</sup>Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 247.



sehingga dapat memberikan deskripsi yang jelas. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan fokus permasalahan secara keseluruhan dan disajikan dengan cara sistematis. Keempat, penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukan analisa, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan tema dan pola hubungan dalam penelitian.

#### **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan upaya peneliti untuk memastikan bahwa data-data dalam penelitian telah benar-benar objektif, ilmiah, serta dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan hal yang penting karena instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sehingga triangulasi diperlukan untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara, yakni triangulasi sumber dan metode.<sup>80</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Caranya adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; membandingkan keadaan dan perspektif informasi dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; serta

---

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Hal. 330-331.

melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Adapun triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan mengecek informasi-informasi yang diberikan oleh informan dan disesuaikan dengan data-data dokumen yang tersedia. Misalnya, informasi tentang unit-unit usaha binaan dan potensi koneksitas dilakukan *cross-check* dengan data yang tertulis yang berasal dari laporan tahunan dewan masjid sabilillah Kota Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Sejak awal tahun 1968 sudah ada keinginan untuk membuat masjid yang lebih besar. Sebab masjid yang lama sudah berdiri sejak lama tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan jama'ah yang kian bertambah dari hari ke hari.

Pada bulan Juli 1968 terbentuklah panitia pembangunan Masjid Blimbing di Kotamadya Malang atas petunjuk KH. Nakhrawi Thohir, yang kini telah meninggal dunia. Usaha pengumpulan dana mulai dijalankan. Peletakan batu pertama dilakukan lebih dari sekali. Dan pada pertengahan tahun 1974 ikhtiar pembangunan masjid ini belum juga memperoleh kemajuan, malahan dalam waktu yang cukup lama pembangunan masjid ini mengalami kemacetan.

Kemudian pada 4 Agustus 1974 atas prakarsa KH. Masykur diselenggarakan pertemuan di rumah beliau, di Singosari, Malang. Beberapa orang diundang untuk melanjutkan pembangunan masjid yang mengalami hambatan. Pada pertemuan itu akhirnya diputuskan untuk merombak kepengurusan panitia, mengubah cara kerja dan berusaha membangun masjid ini lebih baik lagi. Rencana permulaan ditingkatkan lebih jauh, dan masjid ini diusahakan menjadi masjid yang monumental, memiliki mutu arsitektur yang baik sesuai dengan kemajuan perkembangan pembangunan materiil dan spiritual.

Dan pada 8 Agustus 1974 pembangunan masjid ini mulai diaktifkan kembali. Terkadang mengalami kelambatan tetapi usaha membangun masjid itu kian ditingkatkan saja. Pada prinsipnya pelaksanaan pembangunan masjid itu

dikerjakan oleh panitia, mulai dari memenuhi kebutuhan bahan-bahan bangunan dan rencana konstruksi bangunan masjid. Pelaksanaan pada bagian-bagian tertentu pada bangunan masjid diserahkan pada pihak kontraktor dengan melalui tender ataupun mendapat bantuan pihak pemerintah. Daerah Tingkat II Kotamadya Malang ataupun perusahaan-perusahaan lainnya. tidak kurang dari enam tahun untuk menyelesaikan masjid ini.<sup>81</sup>

Data Umum Profil Masjid Sabillah Kota Malang antara lain sebagai berikut:

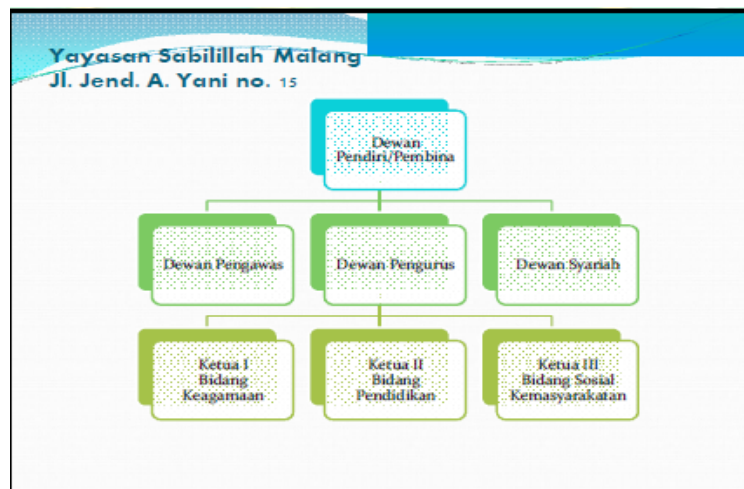
1. Nama Masjid : Masjid Besar Sabilillah Malang / Yayasan Sabilillah Malang
2. Alamat Lengkap : Jl. Jend. A. Yani No. 15 RT 01 RW 10 Kel. Blimbing
3. Kecamatan : Blimbing
4. Kabupaten/Kota : Kota Malang
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Jenis Tipologi Masjid : Masjid Besar
7. No. Telp/Hp : 0341-491677 / 0818815040 (Drs. H. Mas'ud Alil. M.Ag) / 08125235796 (Drs. KH. M. Zainul Fadli. M.Kes)
8. Tahun Berdiri : 1974
9. Luas Tanah : 16.695 m<sup>2</sup>
10. Luas Bangunan : 2.300 m<sup>2</sup>

---

<sup>81</sup>Data Profil Masjid Sabilillah Malang

- 11. Status Tanah : Girik / Tanah Aset Daerah Kota Malang
- 12. Jumlah Jamaah Masjid : 150 orang
- 13. Daya Tampung Maksimal : 4. 500 orang
- 14. Jumlah Pengurus Masjid : 20 orang
  - Jumlah Imam : 2 orang
  - Jumlah Khatib : 26 orang
  - Jumlah Muazin : 3 orang
  - Jumlah Remaja Masjid : 25 orang
- 15. Fasilitas Kelengkapan Masjid (terlampir)

**Gambar 4.1**  
**Organisasi dan Kegiatan Bidang**



Sumber: Data Profil Masjid Sabilillah Kota Malang

Dari paparan sejarah dan profil Masjid Sabillah Kota Malang, banyak kegiatan ataupun organisasi yang dibentuk oleh para dewan Masjid Sabilillah. Adanya organisasi yang dibentuk oleh pihak dewan masjid dan yayasan adalah untuk mengembangkan kestabilan sosial dan untuk memajukan kegiatan yang sudah dibentuk oleh Masjid Sabilillah. Ada beberapa bentuk organisasi dan struktur yang ada di Masjid Sabilillah antara lain :

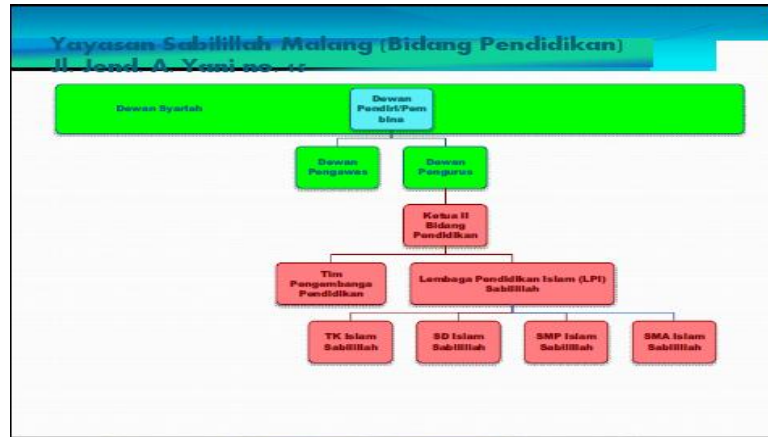
**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Keagamaan**



Sumber: Data Profil Masjid Sabilillah Kota Malang

Adanya Struktur organisasi Bidang Keagamaan ini untuk membentuk sebuah kegiatan yang efektif dan juga untuk mengkoordinir kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh takmir Masjid Sabilillah. Struktur organisasi bidang keagamaan yang di bentuk oleh yayasan sabilillah ini sangat efektif dan efisien, karena adanya bidang keagamaan ini kegiatan-kegiatan mampu terlaksanakan dan mampu termanaje secara efektif. Antara lain yang menjadi kegiatan dalam bidang keagamaan yang sangat terlihat adalah rutinan pengajian umum yang diisi oleh para habaib dan kiyai sekitar malang. Dari pengajian tersebut menghasilkan dana infaq yang bisa digunakan untuk keperluan umum yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat. Sehingga melalui bidang keagamaan ini dapat menyumbangkan dana umum yang bisa digunakan tidak hanya pada kebutuhan masjidnya.

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Pendidikan**

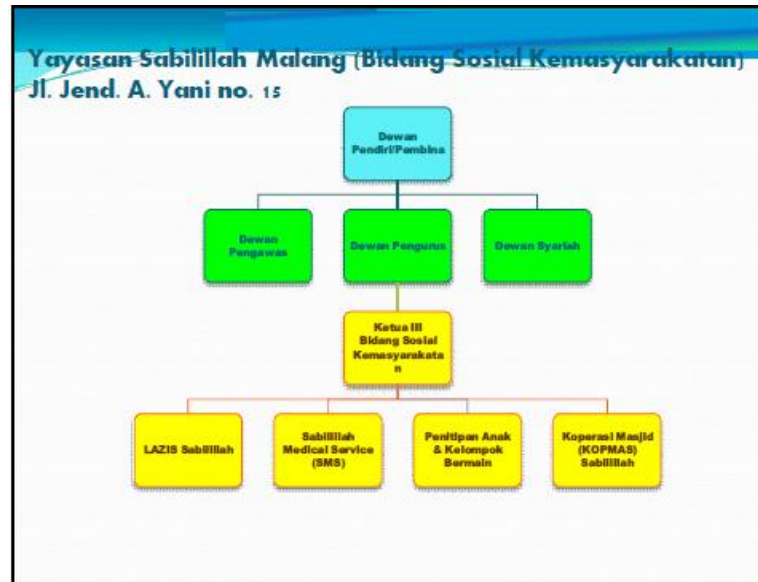


Sumber: Data Profil Masjid Sabilillah Kota Malang

Struktur organisasi bidang pendidikan yang dibentuk oleh pihak yayasan Masjid Sabilillah Kota Malang adalah salah satu bentuk kepedulian masjid sabilillah dalam sebuah pendidikan. Karena sebuah pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita. Masjid sabilillah sangat peduli dalam kegiatan pendidikan, dimana kegiatan yang sering dilaksanakan adalah pengajian rutin setiap Selasa malam Rabu (ba'da magrib). Kegiatan pengajian rutin tersebut sering diikuti oleh para jama'ah dan masyarakat sekitar.

Kegiatan bidang pendidikan ini juga memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi, dan juga mengadakan bimbingan belajar kepada siswa-siswi. Kegiatan di bidang pendidikan ini sangat mampu memberikan dampak yang positif kepada siswa dan orang tua untuk membantu perkembangan pendidikan anak-anak kedepannya.

**Gambar 4.4**  
**Struktur Organisasi Masjid Sabilillah Bidang Sosial**  
**Kemasyarakatan**

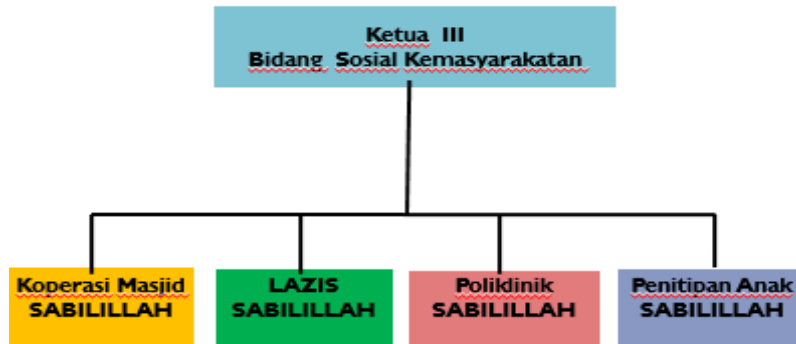


Sumber: Data Profil Masjid Sabilillah Kota Malang

Struktur organisasi Masjid Sabilillah Kota Malang Bidang Sosial Kemasyarakatan adalah organisasi yang secara langsung memiliki tanggungjawab terhadap sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial kemasyarakatan dimana kegiatan ini bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan adalah partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada dilingkungan tempat tinggal yang diselenggarakan oleh pihak yang bersangkutan. Ada beberapa Struktur Organisasi Bidang sosial kemasyarakatan yang di bentuk oleh yayasan Masjid Sabilillah antara lain sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Struktur Bidang Sosial Kemasyarakatan**



Sumber: Data Profil Bidang Sosial

Struktur kegiatan sosial kemasyarakatan ini adalah kegiatan yang sangat di tunggu-tunggu oleh masyarakat karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tanggal 10 setiap bulan, terdapat pula kegiatan yang dilakukan berjangka panjang seperti bedah rumah, kontak kerjasama, dan pendistribusian dana zakat fitrah yang memang waktu pendistribusiannya hanya berlaku setiap tahunnya. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Sabilillah Kota Malang merupakan kegiatan yang paling unggul, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang secara langsung masyarakat ikut serta didalamnya. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini adalah kegiatan yang secara langsung mampu membantu perekonomian masyarakat dan juga secara langsung mampu memberdayakan ekonomi umat.

**Gambar 4.6**  
**Struktur Organisasi Bidang Sosial Kemasyarakatan (LAZIS)**



Sumber: Data Profil Bidang Sosial

Kegiatan bidang sosial kemasyarakatan ini yang secara langsung dalam naungan yayasan merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat. Di mana kegiatan ini mampu memberdayakan perekonomian masyarakat, dan mampu juga memandirikan perekonomian masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan selama ini mampu berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun salah satu Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Sabilillah adalah kesehatan, dimana kegiatan kesehatan ini dilakukan setiap saat, terlebih pada hari-hari besar Islam dan kegiatan seperti ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memeriksakan kesehatannya, kegiatan kesehatan ini juga membantu masyarakat yang memang membutuhkan, membantu para lansia untuk mengecek kesehatannya, memberikan pengobatan gratis, pemberian penambahan nutrisi dan BPJS.

Di mana salah satu dari kegiatan sosial masyarakat selain kesehatan ada juga kegiatan Bina Usaha, kegiatan bina usaha ini salah satunya adalah memberikan akses permodalan, pelatihan dan pengelolaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan pada akses permodalan ini sangat membantu umat yang memang benar-benar membutuhkan modal usaha untuk melaksanakan usahanya.

Sedangkan kegiatan sosial kemasyarakatan dalam kegiatan pelatihan ini mampu memberikan akses umat yang memang membutuhkan sebuah pelatihan dalam kegiatan kewirausahaan. Pelatihan ini salah satu kegiatan yang termasuk kedalam pemberdayaan ekonomi umat, dimana pemberdayaan ekonomi umat memang membutuhkan secara langsung masyarakat perlu dilatih dan di dampingi untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik, dimana terkadang umat kurang paham tentang sebuah kegiatan yang memang mereka lakukan, justru dari itu pelatihan adalah salah satu bentuk kegiatan yang memang perlu di laksanakan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan dalam kegiatan pengelolaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan pada akses pengelolaan ini secara langsung sangat efektif untuk umat dalam memberikan bantuan untuk mengelolaa usaha yang sudah mereka miliki. Dimana terkadang umat kurang mampu dan kurang paham dalam mengelola usahanya lebih baik dan sesuai dengan program yang sudah ditentukan. Kegiatan pengelolaan ini adalah bentuk pemberdayaan ekonomi umat yang memang sudah ada dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Dimana pemberdayaan ekonomi umat adalah secara langsung sebuah pendampingan kepada umat secara langsung agar umat mampu secara mandiri untuk mengembangkan usahanya lebih baik.

Kegiatan sosial kemasyarakatan juga terdapat kegiatan Bedah Rumah, dimana pihak dewan masjid sabilillah memberikan bantuan dana kepada anggota keluarga yang rumahnya kurang layak huni. Disana juga pihak pengurus dalam naungan kegiatan bina usaha mensurvei rumah-rumah masyarakat yang memang harus di bedah.

## **B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

### **1. Program Yang Dikembangkan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Dalam Hal Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi umat baik secara individu ataupun berkelompok dalam memecahkan persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan ekonomi umat.

Program pengembangan pemberdayaan ekonomi umat yang dikelola oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah program yang memiliki nilai yang baik di mata umat. Karena adanya pemberdayaan ekonomi umat ini masyarakat secara langsung mampu memperbaiki finansialnya dari segi perekonomiannya.

Kegiatan program bina usaha adalah kegiatan yang paling unggul dan efektif, salah satu kegiatan bina usaha ini adalah memberikan akses permodalan kepada umat, dimana mereka diberikan modal untuk mengembangkan usahanya, kegiatan ini harus ada salah satu pihak yang memang mengajukan permodalan untuk usahanya.

Dan selain kegiatan akses permodalan juga ada kegiatan pelatihan yang dalam hal ini dewan masjid sabilillah memberikan pelatihan dan pengembangan

kepada umat secara langsung mendapat pendampingan. Dimana pendampingan adalah salah satu dari bagian pemberdayaan ekonomi umat.

Selain itu juga ada kegiatan pengelolaan, di mana kegiatan ini juga dapat pendampingan langsung oleh pihak Pemberdayaan ekonomi umat untuk mengelola secara baik usaha yang mereka miliki. Karena pemberdayaan ekonomi umat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pemberdayaan ekonomi umat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep pengembangan masyarakat itu sendiri.

Di dalam pemberdayaan ekonomi umat pastinya ada sebuah kegiatan yang secara langsung umat ikut serta untuk mensukseskan kegiatan tersebut, dengan demikian sebuah pendampingan dalam pengelolaan dan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan ini sangatlah penting bagi para umat yang awalnya kurang paham dengan apa yang mereka kelola. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat ini pula umat akan mampu mengetahui kegiatan atau usaha yang mereka kelola secara efektif dan efisien. Adapun program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang tergolong dari kegiatan bina usaha antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Ruang Lingkup Kegiatan Bina Usaha**

No	Nama Program	Tujuan Program	Jumlah Penerima	Jumlah Dana	Output	Outcome
1	Permodalan	Modal usaha dalam bentuk uang untuk umat yg kurang mampu dan umat yg	150	92.328.500	Masyarakat mendapatkan modal usaha tanpa bunga	Dapat menciptakan lapangan usaha tanpa jaminan. Dan mampu meningkatkan

		membutuhkan modal meski sudah memiliki usaha (1 tahun)				ekonomi keluarga dengan modal usaha tanpa bunga.
2	Pengelolaan	Memberikan sarana untuk umat agar mampu mengelola usahanya dengan baik (3 bulan sekali)	150	9.940.000	Membantu proses dalam mengelola usaha	Menyalurkan hak Masyarakat
3	Pembinaan	Pembinaan bersama (1 bulan sekali)	150	5.456.500	Silaturahmi, sharing masalah, memahami factor-faktor dalam usaha dan keluarga	Memberikan pemahaman, melatih skill, usaha, dan spiritual
4	Pendidikan	Memberikan bantuan beasiswa (3 bulan sekali)	150 anak	102.078.000	Meringankan biaya pendidikan	Menyalurkan hak masyarakat
5	Kesehatan	Memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat (1 bulan sekali)	150	17.130.000	Mendapatkan layanan kesehatan gratis	Fungsi masjid sebagai sarana kesehatan jamaah
6	Bedah Rumah	Melaksanakan kegiatan bedah rumah untuk masyarakat (keluarga miskin) setiap bulan sekali	19 orang	154.651.000	Masyarakat dapat menikmati rumah layak huni yang sehat untuk keluarga	Sebagai sarana sosialisasi program penanganan kemiskinan dan edukasi masyarakat untuk saling peduli terhadap lingkungan sekitar

Sumber: Data Masjid Sabilillah Kota Malang

Sehubungan dengan proses pemberdayaan ekonomi umat yang di bentuk oleh pihak Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang, maka kami sebagai peneliti mewawancarai Bapak Farhan selaku pengurus Dewan Masjid Sabilillah, dengan hal ini yang diperkuat oleh ungkapan Bapak Farhan dengan pertanyaan peneliti tentang program apa saja yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah dalam hal pemberdayaan ekonomi umat dan informan Bapak Farhan menjawab:

“Program kegiatan yang dikembangkan oleh dewan masjid sabilillah dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu tentang permodalan, pengelolaan, pendampingan, pendidikan, kesehatan, dan ada juga program bedah rumah. Kegiatan permodalan, pengelolaan, dan binaan disini adalah kegiatan yang secara langsung dikembangkan oleh kegiatan bina usaha, kegiatan bina usaha ini menaungi kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kemandirian umat. Program yang ada di masjid sabilillah yang pertama inti dari kegiatan ini yaitu untuk membangun kepercayaan umat terhadap kegiatan yang dikelola oleh dewan masjid sabilillah dan yang kedua untuk menjawab kebutuhan umat, kebutuhan ini salah satunya kebutuhan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi umat”.<sup>82</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang di bentuk oleh Dewan Masjid Sabillah merupakan salah satu kegiatan yang meliputi permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, kesehatan, dan bedah rumah. Dimana kegiatan tersebut dalam ruang lingkup kegiatan bina usaha juga merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat. Inti dari program kegiatan yang dilakukan dewan masjid Sabilillah ini yang pertama yaitu untuk membangun kepercayaan umat terhadap kegiatan yang ada di masjid dan yang kedua untuk menjawab kebutuhan umat, yang dimaksud dengan kebutuhan disini yaitu mencukupi kebutuhan umat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi umat.

---

<sup>82</sup> Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 09 November 2020)

Peneliti bertanya tentang tujuan program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang di laksanakan oleh Dewan Masjid Sabilillah ini, dan informan Bapak Farhan menjawab:

“Tujuan dari program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini berangkat dari jama’ah atau umat. Jadi dimana masjid ini menjadi sentral tempat untuk pertemuan atau pusat peradaban umat, dimana kemudian dewan masjid sabilillah membuat gebrakan dalam merubah suatu tindakan dan contoh yang positif untuk merubah umat yang lebih produktif. Dengan hal ini pihak dewan masjid membuat potensi perubahan dalam bentuk perubahan ekonomi dan pendidikan. Jadi dengan hal ini dewan masjid sabilillah memberikan suatu inovasi terbaru dalam sebuah sistem dari pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat. Dan kegiatan ini ada yang di laksanakan setiap bulan dan ada juga per 3 bulan sekali dan ada juga 1 tahun sekali, dimana kegiatan ini memiliki peningkatan yang secara signifikan setiap tahunnya”.<sup>83</sup>

Dari penjelasan Bapak Farhan di atas tentang tujuan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat salah satunya tujuannya adalah berangkat dari jama’ah atau umat. Dimana masjid ini merupakan pusat peradaban umat, jadi dewan masjid sabilillah membuat gebrakan yang mampu memotivasi umat dalam merubah pola pikir yang secara produktif dan mampu mengembangkan perekonomiannya secara mandiri. Dimana Program kegiatan pemberdayaan umat ini memiliki waktu yang berbeda-beda ada yang dilaksanakan tiap bulan ada juga per 3 bulan sekali dan ada yang dilaksanakan 1 tahun sekali, dan setiap tahunnya memiliki peningkatan yang secara signifikan, ini adalah salah satu kegiatan program pemberdayaan ekonomi umat yang mengalami peningkatan yaitu:

---

<sup>83</sup> Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 09 November 2020)



**Tabel 4.2**  
**Jenis Pelaksanaan Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi**  
**Umat Di Masjid Sabilillah Kota Malang**

No	Program Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	<b>Permodalan</b>	52.350.200 (45 orang)	76.420.000 (80 orang)	87.430.000 (120 orang)	92.328.500 (150 orang)	112.420.000 (155 orang)
2	<b>Pengelolaan</b>	68.200.000 (50 orang)	89.720.000 (62 orang)	95.360.000 (97 orang)	102.078.000 (100 orang)	162.470.000 (150 orang)
3	<b>Pembinaan</b>	5.389.300 (35 orang)	9.057.500 (80 orang)	15.320.000 (100 orang)	20.762.000 (120 orang)	29.825.000 (150 orang)
4	<b>Pendidikan</b>	9.940.000 (20 anak)	13.011.700 (30 anak)	18.270.000 (60 orang)	26.890.000 (100 orang)	42.360.000 (120 orang)
5	<b>Kesehatan</b>	22.730.000 (50 orang)	36.520.200 (80 orang)	56.620.000 (100 orang)	87.920.100 (120 orang)	105.200.000 (150 orang)
6	<b>Bedah Rumah</b>	98.820.200 (8 orang)	106.780.000 (10 orang)	135.720.000 (12 orang)	154.651.000 (19 orang)	342.220.000 (32 orang)
	<b>Total</b>	<b>257.429.500</b>	<b>331.508.700</b>	<b>408.720.000</b>	<b>484.629.600</b>	<b>794.495.000</b>

Sumber: Data Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang

Peneliti bertanya tentang program yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah dalam hal pemberdayaan ekonomi umat mampu secara langsung memberikan kesejahteraan dan kemandirian kepada masyarakat, dan informan Bapak Farhan menjawab:

“Ya alhamdulillah sampai detik ini pemberdayaan ekonomi umat yang dikelola oleh dewan masjid sabilillah ini sangat mampu memberikan keefektivitasan dalam perekonomian umat. Dalam hal ini sehubungan dengan pemberdayaan ekonomi umat secara langsung mampu untuk memutus tali kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan. Dalam hal ini ada beberapa cara yang diberikan secara langsung dan tidak langsung kepada umat, maka dengan cara yang tidak langsung dewan masjid memberikan sebuah bantuan dalam bentuk contoh pendidikan, jika dalam

contoh rill atau secara langsung adalah memberikan langsung berupa bantuan permodalan bedah rumah. Jadi ada dua cara dewan masjid memberikan contoh kepada umat untuk memperbaiki perekonomian dan memutus rantai kemiskinan umat”.<sup>84</sup>

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat disini adalah salah satu bentuk Dewan Masjid Sabilillah dalam mengupayakan kepentingan umat secara luas. Salah satunya adalah untuk memutus rantai kemiskinan dan memandirikan perekonomian umat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Dewan Masjid Sabilillah, peneliti bertanya mengenai program pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat dan informan Bapak Farhan Menjawab bahwa:

“Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi umat sangatlah dibutuhkan oleh umat kita, karena dengan adanya hal ini sebuah perekonomian umat akan secara langsung terbantu. Pemberdayaan ekonomi umat ini otomatis akan membantu mereka untuk membentuk sistem perekonomian yang mandiri dan umat secara keseluruhan juga mampu mengembangkan dan mengelolanya. Kemandirian umat disini dimana mereka akan mampu mengetahui prosesnya dengan baik.”<sup>85</sup>

Di mana kemandirian umat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh umat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Jadi sebenarnya pemberdayaan ekonomi umat disini adalah sebagai proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

---

<sup>84</sup>Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 09 November 2020)

<sup>85</sup> Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 09 November 2020)

Peneliti bertanya tentang motivasi apa yang membuat Dewan Masjid Sabilillah mengeluarkan sebuah program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat, dan informan Bapak Lukman Junaidi Menjawab:

“Jadi yang menjadi motivasi dewan masjid sabilillah membentuk program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini salah satunya adalah melihat perkonomian yang pada saat ini kurang stabil dan efektif, dimana umat perekonomiannya masih kurang dari rata-rata yang dalam hal ini dibawah rata-rata bisa dikatakan mampu. Maka dari itu pihak dewan masjid sabilillah mulai membentuk sebuah kegiatan bina usaha yang dimana kegiatan tersebut mengadakan kegiatan pembinaan, pengelolaan dan akses pemberian modal. Dimana dengan kegiatan tersebut dewan masjid sabilillah mampu memberikan akses langsung kepada umat untuk membentuk kemandirian perekonomiannya, karena dalam hal ini umat yang semula kurang mengetahui apa yang mereka kelola itu dengan baik jadi dengan hal ini mereka akan mampu memikirkan dan memutuskan atau melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki”.<sup>86</sup>

Dengan demikian hal tersebut merupakan pendorong para masyarakat sekitar agar memiliki kepedulian atau kemampuan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan baik, karena dengan ini Dewan Masjid Sabilillah memberikan akses terbaik untuk mengembangkan perekonomian umat.

## **2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

---

<sup>86</sup> Lukman Junaidi, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)

Jadi pemberdayaan ekonomi umat disini adalah bentuk salah satu cara untuk membantu umat untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.

Sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh bapak Lukman dan bapak Farhan sebagai sekretaris dan bagian pengawas pemberdayaan ekonomi umat dengan pertanyaan peneliti tentang proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Dewan Masjid Sabilillah untuk kesejahteraan dan kemandirian umat dan informan bapak Lukman menjawab:

“Jadi proses pemberdayaan ekonomi umat ini secara garis besar di bagi menjadi 3 yaitu idarah, imarah dan riayah. Dimana idarah disini merupakan tentang pengelolaan dan manajemen, sedangkan imarah ini tentang kegiatan itu sendiri, dan sedangkan riayah ini tentang sarana prasarana, ini secara manajemen garis besar. Jadi dengan hal ini maka proses pemberdayaan ekonomi umat disini memiliki arti dan tujuan yang sangat luas. Dimana dengan adanya tiga konsep secara garis besar yang telah di lakukan oleh dewan masjid sabilillah disini tergolong dari bentuk tentang sistem pengelolaan, pelatihan dan pendampingan kepada umat secara langsung. Maka dengan hal ini proses yang dilakukan ini mampu memberikan dukungan dalam sistem perekonomian dalam bentuk kesejahteraan umat dan kemandirian umat”.<sup>87</sup>

Sehubungan dengan pernyataan bapak Lukman di atas mengenai proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang ini memiliki proses yang secara garis besar di bagi menjadi tiga yaitu tentang idarah, imarah dan riayah. Dalam konsep manajemen yang di

---

<sup>87</sup> Lukman Junaidi, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)

kembangkan oleh dewan masjid sabilillah secara langsung masuk dalam konsep pemberdayaan ekonomi umat dimana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebuah tindakan atau kegiatan dalam hal permodalan, pengelolaan, pembinaan ini pun harus secara langsung dapat di pantau oleh pihak yang bersangkutan seperti pihak bagian pemberdayaan ekonominya.

Berikut ini adalah tahapan orang yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Dewan Masjid Sabilillah mulai awal masuknya keanggotaan umat yang ingin mendapatkan pelatihan dan pendampingan hingga proses akhir kegiatan dalam tahapan program di lapangan yang disesuaikan dengan teori yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Tahapan Program dalam Melibatkan Pelaku Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Tahapan	Keterlibatan Pelaku	
	Dewan Masjid	Umat
1. Persiapan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menanyakan permasalahan calon anggota</li> <li>➤ Melakukan pendataan calon anggota baru</li> <li>➤ Melihat dokumen anggota</li> <li>➤ Survey ke rumah anggota untuk menanyakan pekerjaan, hutangnya, hingga ke masalah ibadahnya</li> <li>➤ Hasil data diverifikasi apakah calon anggota berhak menerima bantuan/tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Umat mendatangi Masjid Sabilillah</li> <li>➤ Mengungkapkan permasalahan dan melakukan permintaan untuk menjadi anggota yang ingin menerima bantuan</li> </ul>
2. Penerimaan Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfasilitasi pembentukan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengisi formulir dan pendataan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfasilitasi proses pemilihan ketua kelompok dan majelis</li> <li>➤ Memfasilitasi penetapan mekanisme pendampingan</li> </ul>	
3. Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfasilitasi proses pencairan dana modal, bantuan sekolah, ataupun santunan setiap bulan pada pertemuan rutin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyaksikan proses pencairan pinjaman secara kelompok</li> </ul>
4. Pertemuan Rutin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfasilitasi pertemuan rutin</li> <li>➤ Memfasilitasi dan mencatat angsuran, tabungan, pencairan pinjaman, penarikan tabungan anggota</li> <li>➤ Memfasilitasi keluhan anggota di tingkat kelompok dan menguatkan solidaritas antar anggota kelompok</li> <li>➤ Menguatkan partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam pertemuan rutin, membayar angsuran, dan menabung</li> <li>➤ Memimpin membaca doa, istighosah ataupun ceramah agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghadiri pertemuan rutin</li> <li>➤ Membayar angsuran, tabungan dan menerima pencairan pinjaman</li> <li>➤ Sharing dengan tenaga pendamping terhadap keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok</li> <li>➤ Menguatkan kerajinan yang dimiliki dan solidaritas anggota</li> </ul>
5. Monitoring & Penilaian Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan koordinasi dan konsolidasi antar tenaga pendamping</li> <li>➤ Melakukan hasil penelitian kepada ketua</li> <li>➤ Melaporkan proses</li> </ul>	-

		pendampingan di tingkat kelompok	
6. Evaluasi & Perencanaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaporkan kinerja selama setahun kepada Yayasan</li> <li>➤ Membuat perencanaan program baru</li> </ul>	-

Sumber : Data lapangan diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Dewan Masjid Sabilillah melaksanakan verifikasi data sebelum calon anggota binaan pemberdayaan ekonomi umat diterima dan diberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun hal-hal yang menjadi syaratnya adalah yang pertama tingkat ibadahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Farhan :

“kita terlebih dahulu menanyakan sholatnya berapa waktu, kitapun langsung tanyakan tanpa sungkan mas”

Tahapan berikutnya yakni dilakukan verifikasi data dan survey ke rumah calon anggota guna menilai dan menentukan apakah orang tersebut berhak atau dapat diterima sebagai anggota keluarga binaan pemberdayaan ekonomi umat oleh dewan masjid Sabilillah. Seandainya orang tersebut tidak dapat menjadi anggota keluarga pemberdayaan ekonomi umat oleh dewan masjid Sabilillah, maka tetap akan diberikan bantuan isidentil. Seperti kasus bila calon anggota tersebut membutuhkan biaya untuk membayar kontrakan sebesar Rp. 1.000.000, maka dari pihak dewan masjid hanya bisa memberikan bantuan sejumlah Rp. 200.000. yang berwenang memutuskan hal tersebut adalah ketua dewan masjid Sabilillah. Kemudian jika calon anggota tersebut diterima sebagai anggota keluarga

pemberdayaan ekonomi umat, maka kemudian mengisi formulir dan mengisi data diri dan diwajibkan mengikuti kegiatan pengelolaan dan pendampingan.

Adapun tahapan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Matrik Keterkaitan Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Umat**  
**(Teoritik dan Empirik)**

<b>Tahapan Pemberdayaan</b>		
No	<b>Teoritik (Adi, 2003)</b>	<b>Empirik (Masjid Sabilillah)</b>
1.	Persiapan	Tahap ini dilakukan sebagai upaya mengawal proses pelaksanaan program permodalan. Dewan Masjid Sabilillah telah melakukan rekrutmen <i>community worker</i> (tenaga pendamping) melalui berbagai tahapan dalam menguatkan peranannya pada aktivitas pemberdayaan ekonomi umat. Proses perekrutan tidak masuk dalam rangkaian tahapan sesuai dengan kebijakan Dewan Masjid Sabilillah, namun tetap dilakukan sejalan dengan proses pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan.
2.	Tahap Pengkajian	Tahap ini dilakukan pada pelaksanaan pemilihan sasaran dan persiapan sosial, dimana fokus kegiatan pengkajian wilayah juga dipertimbangkan, sosialisasi, uji kelayakan bagi setiap calon anggota yang akan bergabung sebagai anggota binaan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah
3.	Tahap Perencanaan alternatif Program	Tahap ini dilakukan pada saat penerimaan anggota. Umat yang sudah resmi menjadi anggota keluarga pemberdayaan ekonomi umat akan memperoleh pengarahan yang bertujuan untuk memberikan dan menambah pemahaman mereka tentang program dan mekanisme programnya
4.	Tahap Capacity Bulding dan Networking	Anggota diberikan kewenangan untuk membentuk kelompok dan merumuskan sendiri terkait peningkatan kualitas kelompok untuk mencapai solidaritas sosial ekonomi kelompok sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan
5.	Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan	Tahapan ini dilakukan kegiatan pelayanan pemberian bantuan modal usaha, kegiatan bantuan pendidikan, santunan dan pertemuan rutin kelompok yang dilakukan

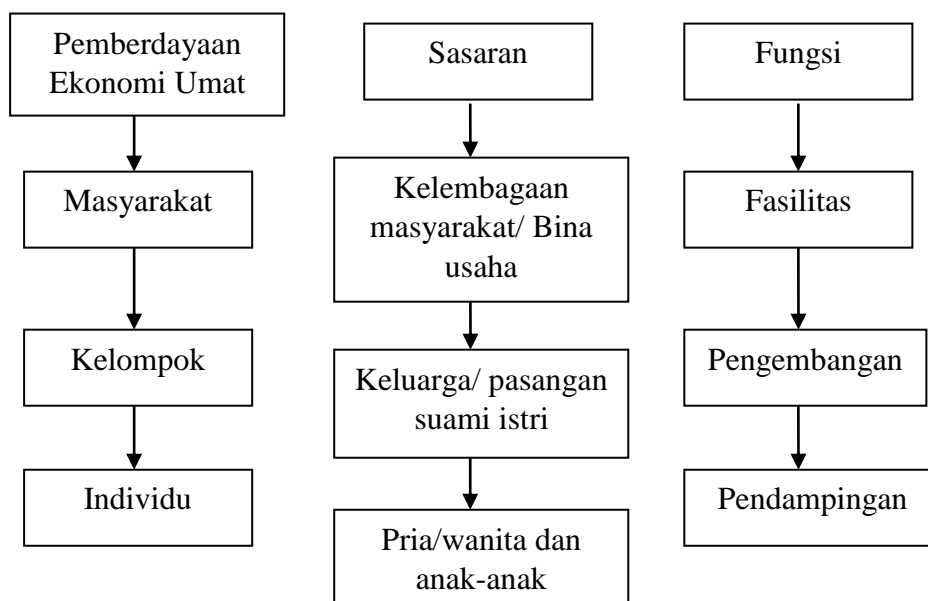


		melalui pendampingan dari para tenaga pendamping. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan program sebagai hasil dari proses yang dilaksanakan sebelumnya, serta menjadi aksi dari berbagai program yang dijalankan
6.	Tahap Evaluasi	Tahapan ini dilakukan pada kegiatan <i>monitoring</i> kinerja kelompok serta evaluasi dan perencanaan program yang telah dilaksanakan. Kinerja kelompok selalu rutin dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan program
7.	Tahap Tertiminasi	Tahapan ini sedang diupayakan melalui pelatihan bagi anggota yang sudah lama mengikuti program, dengan harapan mampu meneruskan estafet pelaksanaan program di masa depan.

Sumber : Data lapangan diolah kembali

Berikutnya dalam suatu pemberdayaan ekonomi umat pastinya ada sebuah alur untuk mencapai pada keefektivitasan program kegiatan tersebut. Dewan Masjid Sabilillah memberikan alur yang mudah dipahami oleh umat agar mampu mengetahui bagaimana alur pemberdayaan ekonomi umat itu sampai pada tangan umat, maka berikut ini adalah alur proses dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah :

**Gambar 4.7**  
**Alur Pemberdayaan Ekonomi Umat yang Dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang**



Sumber: Dokumen Masjid Sabilillah Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat

Gambar di atas menjelaskan alur proses dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang, alur tersebut memberikan pemahaman dan mempermudah kepada umat bahwa alur dari sebuah pemberdayaan ekonomi umat seperti yang di atas. Maka dengan hal tersebut mempermudah umat untuk mengembangkan ekonominya.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi umat yang menjadi sebuah kegiatan yang secara langsung mampu mengembangkan perekonomian umat sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Maka dengan itu peneliti dalam penelitian ini menanyakan tentang program-program yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah dalam hal pemberdayaan ekonomi umat apa berjalan secara efektif dan informan Bapak Lukman Menjawab:

“Alhamdulillah mas hingga saat ini dapat dilihat kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini berjalan secara efektif dan efisien. Karena ke efektifannya dapat dilihat dengan komunikasinya, karena dengan komunikasi yang baik otomatis umat semakin tertarik dalam mengembangkan perekonomiannya. Karena dengan komunikasi disini masyarakat setidaknya mampu mengomunikasikan hal-hal yang kurang mereka pahami dalam hal apapun itu, maka dengan komunikasi mereka mampu dapat tersalurkan apa yang mereka inginkan. Maka dari itu pihak pengurus masjid sabilillah sangat mengutamakan komunikasi dalam bentuk apapun itu, biar nanti tidak ada namanya miss komunikasi.”<sup>88</sup>

Dalam hal ini dimana yang sudah di paparkan oleh bapak Lukman diatas maka pemberdayaan ekonomi umat disini sangat efektif dan efisien. Karena ke efektifan kegiatan ini dilihat dengan komunikasinya, karena dengan komunikasi

---

<sup>88</sup> Lukman Junaidi, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)

yang baik otomatis umat akan mampu mengapresiasi apa yang mereka inginkan dan butuhkan.

Peneliti bertanya apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat ini umat lebih sejahtera, dan informan Bapak Lukman Menjawab:

“Iya Alhamdulillah secara langsung umat sudah lebih sejahtera, karena dalam hal pemberdayaan ekonomi umat disini masyarakat terlibat langsung, jadi bagi mereka yang mengikuti prosesnya otomatis mereka mengetahui alur-alur dan proses bagaimana pemberdayaan ekonomi umat. Karena Alhamdulillah sampai detik ini pengelolaan yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah menjadi contoh yang baik untuk masyarakat luas.”<sup>89</sup>

Peneliti bertanya dalam proses pemberdayaan ekonomi umat ini pihak Dewan Masjid Sabilillah terlibat langsung dalam kegiatan ini, dan informan bapak Farhan Menjawab:

“Jelas mas, pihak dewan masjid terlibat dan ikut serta dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara internal dan eksternal. Karena dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat disini harus ada pendampingan langsung dari pihak penyelenggara, karena dalam kegiatan pemberdayaan ini sebuah pendampingan sangatlah penting dimana dengan cara pendampingan ini umat mampu melakukan pengelolaan dan pelatihan secara efektif dan efisien. Jika tidak ada pendampingan atau tidak terlibat secara langsung itu namanya bukan pemberdayaan. Karena dalam pemberdayaan ekonomi umat ini mengembangkan dan mengolah pola pikir masyarakat yang semula tidak mengetahui maka dengan ini mampu mengaplikasikan secara mandiri.”<sup>90</sup>

Sehubungan dengan pernyataan bapak Farhan di atas tentang keterlibatan pihak Dewan Masjid Sabilillah dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Sabilillah, maka dengan ini peneliti ingin menanyakan langsung tentang salah satu contoh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang diselenggarakan

---

<sup>89</sup> Lukman Junaidi, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)

<sup>90</sup> Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 09 November 2020)

oleh pihak Dewan Masjid Sabilillah untuk kesejahteraan dan kemandirian umat, dan informan Bapak Farhan Menjawab:

“Jadi dalam hak kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, sebenarnya banyak kegiatan yang sehubungan dengan ini, salah satunya kegiatan bina usaha, dimana kegiatan bina usaha ini membentuk kegiatan yaitu permodalan, pengelolaan, dan pembinaan. Kegiatan pengelolaan ini dimana umat secara langsung mengetahui bagaimana usaha mereka dikelola dengan sebaik mungkin, sedangkan kegiatan pembinaan ini umat diikuti sertakan dalam kegiatan pembinaan pengembangan ekonomi, dimana kegiatan ini memberikan akses pelatihan atau seminar agar umat mampu mengasah keahlian mereka. dan dalam kegiatan akses permodalan disini umat dibantu dalam segi modal untuk mengelola atau mengembangkan usaha mereka jika yang sudah ada, dan jika yang masih belum ada usaha maka masyarakat diberi modal untuk membuka usaha agar mereka mengembangkan secara mandiri perekonomiannya. Dalam hal ini bukan hanya saja kegiatan permodalan, pengelolaan, dan pembinaan saja tapi juga ada tentang pendidikan, dimana pendidikan ini memberikan akses bantuan kepada anak-anak dan orang tuanya dalam pendidikan salah satunya beasiswa. Karena dalam pendidikan sangatlah penting maka pihak pemberdayaan ekonomi masyarakat ini memberikan akses dalam hal pendidikan agar mereka mampu mengembangkan minat bakat mereka. Dan bukan hanya pendidikan, ada juga bedah rumah, dimana kegiatan bedah rumah disini mambantu umat yang rumahnya tak layak huni atau bocor seperti itu di bedah agar layak untuk dijadikan tempat berteduh”.<sup>91</sup>

Peneliti bertanya tentang bagaimana proses atau alur dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah untuk mendapatkan bantuan sosial atau dalam hal kegiatan permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, dan kesehatan. Dan informan Bapak Muh. Ali Ghufroon Menjawab:

“Jadi cara umat mendapatkan bantuan atau dana sosial dari pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah ini, dengan cara ada salah satu pihak yang mensurvei langsung kelapangan, atau ada yang mengajukan dari pihak pemerintah setempat untuk meminta bantuan

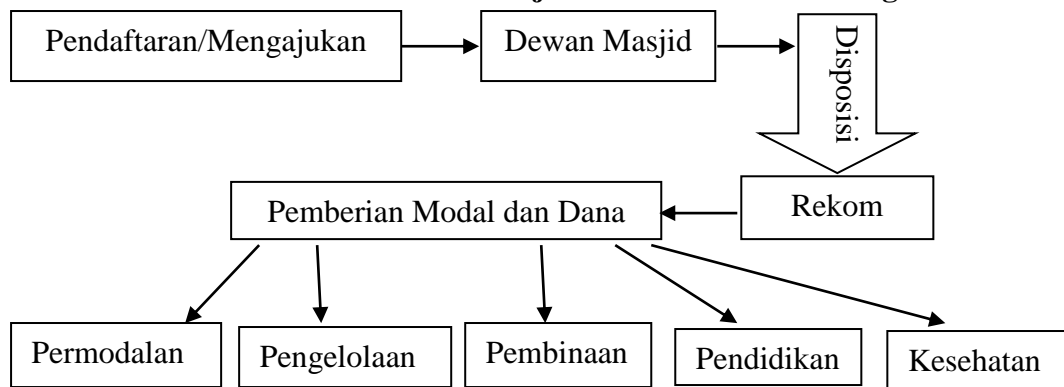
---

<sup>91</sup> Akhmad Farhan, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)

kepada pihak dewan masjid sabilillah yang dalam hal ini ada pada pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu contoh ada pemberian akses permodalan dimana permodalan disini ada yang mengajukan pihak yang membutuhkan untuk digunakan sebagai pengembangan atau mengelola usaha yang sudah ada. Jika usaha tersebut belum ada maka pihak yang bersangkutan juga memohon dan mengajukan dana bantuan untuk memperoleh akses permodal dalam hal usaha dan membuka usaha baru untuk lapangan pekerjaan. Jadi dana bantuan sosial atau pemberdayaan ekonomi umat ini tergantung berapa dana yang dibutuhkan, terkadang pihak pemberdayaan mensurvei atau mendatangi langsung kelapangan agar mengetahui keadaannya.”<sup>92</sup>

Dengan hal ini apa yang sudah di jelaskan oleh bapak Ali Ghufron di atas, maka ada beberapa proses dalam bentuk kegiatan permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, dan kesehatan, jadi dengan adanya alur dalam proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan masjid Sabilillah ini mempermudah umat untuk mengajukan dana dan memperolehnya dengan mudah kepada Dewan Masjid Sabilillah, dan ini adalah salah satu alternative dalam program kegiatan yang di bentuk oleh Dewan Masjid Sabilillah sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Alur Proses Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat Oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang**



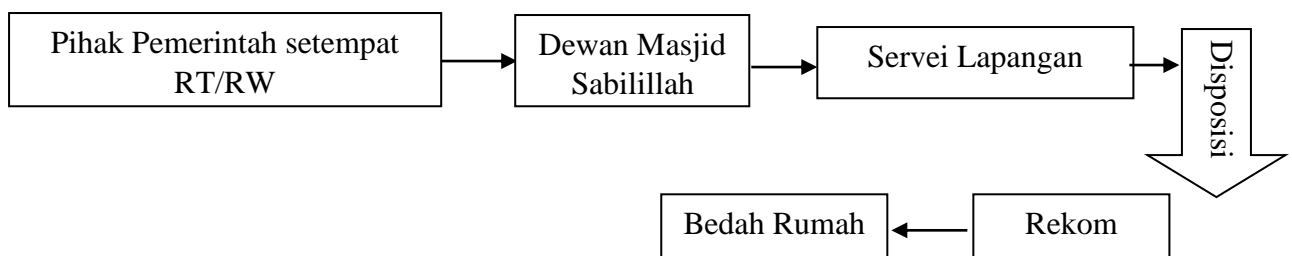
Sumber : Data Masjid Sabilillah Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat

<sup>92</sup> Muh. Ali Ghufron, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)

Gambar di atas menjelaskan tentang alur proses dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah mencakup dalam hal kegiatan pengelolaan, permodalan, pembinaan, pendidikan dan kesehatan. Dalam alur proses ini pihak pengelola terutama dewan masjid sabilillah memberikan gambaran atau alur dan proses untuk memperoleh dana dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, maka dalam hal ini sesuai dengan alur proses kegiatan tersebut masyarakat harus mengikuti prosedur atau SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak Dewan Masjid Sabilillah. Alur proses pemberdayaan ini di buat untuk mempermudah umat dan Dewan Masjid Sabilillah agar program kegiatan yang sudah dibentuk berjalan secara efektif dan efisien.

Berbeda halnya dengan proses alur dalam program kegiatan bedah rumah, maka Dewan Masjid Sabilillah membedakan tentang bagaimana proses alur dalam kegiatan bedah rumah, dimana kegiatan bedah rumah ini sangat menjadi kegiatan yang di tunggu-tunggu oleh umat yang memang membutuhkan, adapun alur dan proses pemberdayaan ekonomi umat dalam program kegiatan bedah rumah sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Alur Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Kegiatan Bedah Rumah Masjid Sabilillah Kota Malang**



Sumber: Data dipeoleh dari Masjid Sabilillah Kota Malang

Gambar di atas menggambarkan sebuah alur dalam proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang dalam hal kegiatan bedah rumah. Alur proses pemberdayaan ekonomi umat dalam bentuk kegiatan bedah rumah ini biasanya bermula dengan adanya pengajuan rekom yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat atau RT/RW nya, dimana nantinya dari pihak Dewan Masjid Sabilillah akan mensurvei ke lapangan terkait dengan keadaan rumah apakah benar-benar layak untuk dibedah, maka dari itu pihak Dewan Masjid Sabilillah memberikan rekomendasi dan menyetujui pengajuan bantuan tersebut untuk membedah rumah agar bisa layak hidup sehat dan menjadi rumah yang layak huni.

Dan sehubungan dengan pernyataan bapak Ali Ghufon selaku pihak pengurus Bina Usaha, maka peneliti menanyakan tentang apakah dengan pemberdayaan ekonomi umat ini masyarakat akan mampu mengembangkan secara mandiri, dan informan Bapak Ali Ghufon Menjawab:

“Ya pastinya mas, tapi dalam konteks apa dulu, jadi kita tidak perlu mandiri tapi kita disini hanya memfasilitasi saja. Jadi kita disini hanya memfasilitasi kebutuhan dan keinginan umat, karena kita tau sendiri dimana ekonomi umat saat ini sangatlah kurang baik, salah satunya banyaknya pengangguran dan kemiskinan, jadi kita hanya sebagai fasilitator saja memfasilitasi umat agar mampu mengembangkan apa yang mereka butuhkan. Jadi segmennya semua di bagi tiga, bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Karena sosial disini mengikuti kebutuhan dan perkembangan umat. Salah satunya dalam hal pendidikan kita memfasilitasi beasiswa pendidikan kepada anak yang kurang mampu tapi disana anaknya sangat berprestasi jadi kita memfasilitasi pendidikannya. Dan bantuan akses permodalan nah disini kita memberikan modal kepada masyarakat yang memang ingin bersungguh-sungguh untuk merubah perekonomiannya”<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Muh. Ali Ghufon, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)

Dengan hal ini maka pemberdayaan ekonomi umat juga di tujukan dalam hal untuk memandirikan dan mensejahterakan perekonomian umat. maka dengan adanya bantuan dari kegiatan ini memberikan nilai positif untuk membuka peluang umat membentuk umat yang mandiri dan lebih sejahtera. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maka masyarakat secara langsung memiliki peranan penting untuk mengelola dan mengembangkan apa yang sudah diperoleh dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat tersebut.

Dalam penjelasan di atas bahwa pemberdayaan ekonomi umat ini sesungguhnya ditujukan untuk membentuk umat yang mandiri tidak saja secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek lainnya seperti politik, pendidikan, sosial atau berbagai hal yang menyangkut kehidupan umat dan lain sebagainya. Dengan pemberdayaan ekonomi umat diharapkan seluruh umat mampu berlaku mandiri memiliki posisi yang kuat bagi dirinya ketika situasi tidak berpihak dan apabila sebuah kebijakan hanya menguntungkan kelompok tertentu.

### **3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang**

Tujuan yang paling ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi umat adalah untuk membentuk individu dan umat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Jadi untuk mencapai sebuah kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu kewaktu.



Bukan persoalan yang mudah memang untuk merubah situasi ketidakberdayaan menjadi umat yang memiliki daya karena terdapat berbagai kendala atau faktor-faktor penghambatnya, umat yang sudah lama terpuruk dalam belenggu tanpa daya terbentuk menjadi masyarakat yang apatis, peragu, malas dan tidak memiliki kepercayaan atas sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat dan informan bapak Muh. Ali Ghufroon menjawab:

“Jadi dampaknya itu mas, tentang pemberdayaan ekonomi umat ini kepada umat sangatlah baik dan juga tergantung kepada umat yang menilainya. Salah satu contoh bagi keluarga miskin jadi mereka sangat tertolong dan terbantu dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat ini, dan juga dalam hal bantuan sosial ada juga bantuan akses permodalan dimana bantuan permodalan itu memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki usaha yang awalnya tidak berkembang karena kekurangan modal dan dengan ini mampu menjalankan usaha tersebut dengan baik. Jadi hal ini memberikan dampak yang positif dan signifikan”.<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan beliau bahwa dengan ini semua kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi umat ini sangatlah berdampak baik dan positif. Karena dalam hal ini umat mampu terberdayakan dalam hal ekonomi dan sosial. Jadi dalam hal pemberdayaan ekonomi umat ini bukanlah persoalan yang mudah, memang butuh proses untuk merubah pola pikir masyarakat.

Berikut tabel penjelasan dampak yang terjadi dari pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah sesuai program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat :

---

<sup>94</sup> Muh. Ali Ghufroon, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)

**Tabel 4.5.**  
**Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program**  
**Pemberdayaan di Masjid Sabilillah**

No	Program	Dampak Yang Dirasakan Oleh Umat
1.	Permodalan	Dengan adanya program permodalan ini, masyarakat yang sudah memiliki usaha akan mudah mengembangkan usahanya dengan adanya bantuan penambahan modal usaha. Bahkan masyarakat yang belum memiliki usaha dapat memulai usaha dengan bantuan program permodalan ini yang tetap melalui proses pendampingan agar tidak gagal dalam berusaha. Seperti yang dialami Ibu Sulis.
2.	Pengelolaan	Dengan adanya program kegiatan pengelolaan, umat bisa merasakan hasil dari usahanya sendiri yang maksimal. Pada awalnya umat yang belum paham cara mengelola usaha dengan baik, seiring berjalannya program kegiatan ini, maka ia pun akan mampu mengelola usahanya bahkan dapat mengembangkannya dengan baik. Bahkan juga mampu berfikir, dan menginovasi apa yang menjadi usahanya tersebut. Seperti yang dialami oleh Ibu Sulis.
3.	Pembinaan	Dengan adanya program binaan ini, umat dapat mempelajari berbagai pengetahuan. Seperti diantaranya pengelolaan manajemen masjid, keuangan, peningkatan jama'ah, perawatan bangunan dan lingkungan masjid, serta keaktifan pengurusnya. Dengan adanya program ini banyak mushollah yang berdaya dan mandiri. Bahkan beberapa takmir mushollah juga dibina untuk memiliki unit usaha, seperti penyewaan tenda, sehingga mushollah tersebut dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya sendiri tanpa mengandalkan sumbangan. Seperti yang dialami Mushollah Darul Hikmah.
4.	Pendidikan	Dengan adanya program pendidikan, baik yang dari kalangan masyarakat dewasa ataupun anak-anak bisa merasakan pendampingan belajar agama atau umum. Serta pemberian sarana prasarana belajar (SPB) di setiap awal tahun ajaran. Terdapat bimbingan privat oleh tenaga guru yang kompeten, dan juga bisa merasakan wisata ceria yang memberikan kesegaran refreshing pada akhir tahun ajaran. Bahkan mudah untuk mendapatkan beasiswa dari kalangan anak yatim dan keluarga yang kurang mampu. Seperti yang dialami keluarga Ibu Fatmawati.
5.	Kesehatan	Dengan adanya program kesehatan, Dewan Masjid Sabilillah mendirikan klinik Sabilillah Medical Service (SMS) yang bisa dirasakan oleh seluruh umat, khususnya dari masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya

		program ini juga masyarakat yang kurang mampu mendapatkan pelayanan pengobatan gratis setiap saat. Bahkan program kesehatan ini juga memberikan jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) untuk seluruh karyawan Masjid Sabilillah, dalam rangka menjaga kesehatan para pekerjanya. Seperti yang dialami Bapak Heru (Satpam).
6.	Bedah Rumah	Dengan adanya program bedah rumah ini, keluarga yang tidak mampu merenovasi tempat tinggalnya akan mendapatkan bantuan melalui proses kerjasama antara pemerintah dan warga sekitar yang memang mengangap keluarga tersebut layak untuk menerima program ini, dengan meninjau kesalehan ibadah dan sosialnya. Seperti yang dialami Bapak Yanto.

Sumber : Hasil penelitian di lapangan.

Melalui proses wawancara, peneliti bertanya tentang pemberdayaan ekonomi umat ini dengan pendapatan umat yang semakin meningkat, dan informan Ibu Sulis Menjawab:

“Ya Alhamdulillah mas, dengan adanya bantuan modal oleh dewan masjid sabilillah dalam bentuk pemberdayaan ekonomi umat ini kami pihak masyarakat sendiri sangatlah terbantu dari segi modal ini, dimana kami disini yang awalnya memang sudah ada usaha dan usaha kami ini kurang membaik atau sedikit tidak lancar, dengan bantuan ini maka kami sangat terbantu sekali untuk mengembangkan usaha kami. Jadi pendapatan kami setelah adanya bantuan sosial ini Alhamdulillah sudah cukup membaik dan mampu mengembangkan usaha lebih baik lagi.”<sup>95</sup>

Peneliti bertanya mengenai pemberdayaan ekonomi umat tentang selain meningkatkan perekonomian apa juga meningkatkan kemandirian seseorang, dan informan Ibu Sulis menjawab:

“Alhamdulillah mas, dari segi kemandirian ekonomi juga Alhamdulillah juga semakin baik, jadi begini mas, yang awalnya saya itu tidak paham bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha ini dengan ini kami sering mengikuti pelatihan dan bagaimana cara mengelola keuangan dan

<sup>95</sup> Ibu Sulis, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)

usaha dengan baik. Jadi saya pun tau cara berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang kami lakukan”.<sup>96</sup>

Dalam hal tersebut yang dipaparkan oleh Ibu Sulis salah satu penerima bantuan sosial menjelaskan. Bahwa kegiatan ini memang sangat membantu sekali dalam mengembangkan usahanya. Karena tujuan awal dari pemberdayaan ekonomi umat ini untuk mencapai dan membentuk individu dan umat menjadi mandiri dengan hal pola berfikirnya, tindakannya dan mengendalikannya.

Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat terhadap masyarakat dalam hal program kegiatan bedah rumah, dan informan Bapak Yanto menjawab:

“Alhamdulillah mas, dengan bantuan bedah rumah ini kami sekeluarga sangatlah terbantu, kami juga berterimakasih kepada pihak yang mengajukan bantuan kepada dewan masjid sabilillah dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini. Dimana yang awalnya rumah kami ini sangat tidak layak untuk dihuni, dengan ini kami sekeluarga bisa menempati rumah yang memang layak untuk ditempati, banyak dampak positifnya dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini dan kami pun sekeluarga adalah salah satu contoh yang memang secara langsung mendapat bantuan bedah rumah yang dilakukan dewan masjid sabilillah.”<sup>97</sup>

Apa yang sudah di jelaskan oleh Bapak Yanto selaku salah satu penerima bantuan program bedah rumah. Maka dengan hal tersebut kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, umat memberikan dan penilaian positif kepada kegiatan ini. Dalam hal ini maka secara langsung Dewan Masjid Sabilillah sangat memikirkan keadaan umat yang memang membutuhkan.

---

<sup>96</sup> Ibu Sulis, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)

<sup>97</sup> Bapak Yanto, *Wawancara* (Malang, 14 November 2020)

Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat dalam hal bantuan program pendidikan, dan informan Ibu Fatmawati menjawab:

“Alhamdulillah dengan bantuan pendidikan ini mas, dalam hal pemberdayaan ini kami pun sekeluarga sangat bahagia dan banyak berterimakasih kepada pihak dewan masjid sabilillah. Karena dengan kegiatan ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan anak-anak yang kurang mampu salah satunya keluarga kami ini, dengan bantuan pendidikan atau beasiswa ini anak saya bisa melanjutkan sekolah, bisa untuk mengembangkan kemampuannya. Maka saya sangat bahagia dengan adanya program bantuan pendidikan ini. jadi kami dan keluarga-keluarga diluar sana bisa bebas dari kebodohan. Maka dari itu jika seseorang sudah sekolah atau berpendidikan maka dari itu kita itu mampu mengembangkan kemampuan kita. Jadi kalau orang itu sudah punya ilmu mas, otomatis dia akan mengembangkan ilmunya atau menjalankan ilmunya. jadi bisa juga akan mengurangi angka pengangguran”.<sup>98</sup>

Jadi dari sekian pernyataan yang telah dijelaskan oleh para informan dapat kita jelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan ekonomi umat ini adalah memampukan dan memandirikan umat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan disini dapat dilihat dari indikator pemunahan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, kesempatan pengambilan keputusan yang terbatas.

Kemudian ketidak berdayaan adalah melemahnya capital sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, kepedulian, musyawarah, dan keswadayaan) yang pada gilirannya dapat mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin

---

<sup>98</sup> Ibu Fatmawati, *Wawancara* (Malang, 14 November 2020)

jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian untuk mengatasi persoalannya secara bersama.

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah salah satu contoh kepedulian kepada umat, dimana umat yang semula jauh dari kata sejahtera dan mandiri dari itu pihak dewan masjid dan pengawas memberikan keberdayaan ekonomi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi umat ini.

Dan tidak dapat dipungkiri pemerintah juga memang telah melakukan beberapa program yang diperuntukan bagi pemberdayaan ekonomi umat, namun hingga saat ini hasilnya tidak diketahui apakah telah mencapai tujuan dan sasaran yang tepat menjawab masalah tersebut oleh karenanya dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk mengatasinya. Jadi tidak saja peran pemerintah yang lebih efektif dalam merancang programnya tetapi juga kepedulian atau lebih tepatnya sebagian umat yang telah memiliki data untuk turut serta memberikan pemikiran dan tenaganya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Program Yang Dikembangkan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Dalam Hal Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, bermotif pemandirian (keberdikarian), sehingga mampu membangkitkan kemampuan *self-help*. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju. Maka bidang pemberdayaan ekonomi umat merupakan titik strategis yang harus diperbarui dan diperluas. Sehingga esensi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pendayagunaan sumberdaya (potensial) lokal, meningkatkan partisipasi memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian (berdikari) masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu program kegiatan yang aktif di lakukan oleh pihak penyelenggara yaitu Dewan Masjid Sabilillah. Dengan hal ini maka banyak program kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial. Salah satu kegiatan dari pemberdayaan ekonomi umat ini adalah kegiatan bina usaha yang mana kegiatan ini merujuk pada kegiatan pelatihan, pengelolaan dan permodalan.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Farhan, dan ini menjadi hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh masjid sabilillah, maka dengan ini program kegiatan

pemberdayaan ekonomi umat yang sesuai dengan teori yang peneliti temukan antara lain:<sup>99</sup>

**Tabel 5.1**  
**Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Ruang Lingkup**  
**Kegiatan Bina Usaha**  
**Periode 01 Januari – 31 Desember 2019**

<b>No</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Tujuan Program</b>	<b>Jumlah Penerima</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome</b>	<b>Benefit</b>	<b>Impact</b>
1	Permodalan	Modal usaha dalam bentuk uang untuk masyarakat kurang mampu dan masyarakat yg membutuhkan modal meski sudah memiliki usaha (1 tahun)	150	Masyarakat mendapatkan modal usaha tanpa bunga	Masjid menjamin atas usaha yang gagal dalam berproses.	Dapat menciptakan lapangan usaha tanpa jaminan	Mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan modal usaha tanpa bunga.
2	Pengelolaan	Memberikan sarana untuk masyarakat agar mampu mengelola usahanya dengan baik (3 bulan sekali)	150	Memban tu proses dalam mengelola usaha	Menyalurk an hak Masyarakat	Menguran gi beban Masyarakat	Kelancara n dalam suatu proses usaha
3	Pembinaan	Pembinaa n bersama (1 bulan	150	Silaturr ahim, sharing	Memberik an pemahama	Kemampu an mengelola	Mandiri dalam menyelesa

<sup>99</sup> Dokumen Masjid Sabilillah Kota Malang



		sekali)		masalah, memahami faktor-faktor dalam usaha dan keluarga	n, melatih skill, usaha, dan spiritual	keuangan, usaha kesehatan dan meningkatkan SDM.	ikan masalah dan mampu mengelola kelembagaan dengan SDM yang profesional.
4	Pendidikan	Memberikan bantuan beasiswa (3 bulan sekali)	150 anak	Meringankan biaya pendidikan	Menyalurkan hak masyarakat	Mengurangi beban biaya pendidikan, dan meningkatkan kemampuan siswa.	Kelancaran proses belajar siswa dan pencapaian nilai yang maksimal.
5	Kesehatan	Memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat (1 bulan sekali)	150	Mendapatkan layanan kesehatan gratis	Fungsi masjid sebagai sarana kesehatan jamaah	Meningkatkan kesehatan keluarga dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang murah	Keluarga sehat mampu berikhtiar mencari nafkah, dan menjadikan masjid sebagai solusi atas permasalahan jamaah.
6	Bedah Rumah	Melaksanakan kegiatan bedah rumah untuk masyarakat (keluarga miskin) setiap bulan sekali	19 orang	Masyarakat dapat menikmati rumah layak huni yang sehat untuk keluarga	Sebagai sarana sosialisasi program penanganan kemiskinan dan edukasi masyarakat untuk saling	Masyarakat berpartisipasi dalam program bedah rumah saling bergotong royong membantu sesama	Masyarakat menjadikan masjid sebagai solusi pelayanan umat yang optimal.

				a	peduli terhadap lingkungan sekitar		
--	--	--	--	---	------------------------------------	--	--

Sumber: Data Masjid Sabilillah Kota Malang

Dengan hal ini maka kegiatan yang telah berjalan ini adalah satu proses dari kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan Bina Usaha, dimana kegiatan bina usaha ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ruang lingkup dari program pemberdayaan ekonomi umat oleh Dewan Masjid Sabilillah.

Program kegiatan Pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah kegiatan sosial dimana kegiatan tersebut dalam ruang lingkup Bina Usaha. Program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang secara langsung umat berpartisipasi dalam mengikuti proses kegiatan tersebut. Program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat ini yang dikelola oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah program kegiatan yang memiliki nilai yang positif di mata umat. Karena dengan dibentuknya kegiatan ini maka umat secara langsung mampu memperbaiki perekonomiannya.<sup>100</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini adalah untuk membentuk individu dan umat akan menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian umat diperlukan sebuah

---

<sup>100</sup> Dokumen Masjid Sabilillah Kota Maalang

proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap umat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu<sup>101</sup>

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan dan dikolaborasikan dengan teori dari Edi Suharto, menyatakan bahwa kegiatan bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan berlaku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya hanya bina manusia yang mampu dalam waktu dekat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.<sup>102</sup> Dalam hal ini menurut teori lain Prof. Totok Mardikanto, menjelaskan bahwa bina usaha mencakup:

1. Pembentukan dan pengembangan badan usaha

Pembentukan dan pengembangan badan usaha atau bina usaha, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pembinaan secara dasar kepada masyarakat, untuk mengetahui cara mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik. Dalam kegiatan ini mampu membentuk dan mengembangkan produktifitas pola pikir dan pola kerja masyarakat agar lebih baik dan efektif.

2. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir

Pengelolaan SDM dan pengembangan karir ini cukup memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat dan kepada pihak yang

---

<sup>101</sup> Herning Suryono, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat" *Jurnal Transformasi*, Vol 1, Hal 55, 2016

<sup>102</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Reika Adiana, 2009), hal. 60.

mengelolanya dimana hal ini memperikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui cara bagaimana mengelola sumber daya manusia dengan baik dalam mengembangkan karirnya. Karena untuk saat ini sumber daya manusia sangatlah luas akan tetapi manusianya yang kurang bisa mengelola secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan karirnya lebih baik.

### 3. Manajemen produksi dan operasi

Dalam kegiatan manajemen produksi dan operasi adalah merupakan kegiatan untuk pengembangan produksi dan operasi dalam setiap usaha yang di kelola. Dimana manajemen produksi dan operasi ini pastinya memamanajemenkan kegiatan produksi dan operasi dari segi planning, actuating, organizing dan sampai controlling. Dimana hal ini agar masyarakat dan pihak pengelola mampu memahami dari fungsi kegiatan manajemen produski dan operasi ini.

### 4. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

Dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah semacam pendukung agar terlaksananya sebuah kegiatan, agar kegiatan tersebut akan mampu terlaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati. Karena Pengembangan sarana dan prasarana bisa dikatakan adalah suatu bentuk pendukung yang mampu memberikan fasilitas yang nyaman dan terbaik kepada masyarakat.

Dalam proses kegiatan yang sudah mencangkup sesuai dengan teori yang peneliti temukan dan dengan masalah yang ada di lapangan, maka dengan hal ini kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dalam hal ini menjadi satu kesatuan dalam kegiatan bina usaha pula untuk menunjang perekonomian umat.

#### **B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat yang Dilakukan Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang Untuk Kesejahteraan Dan Kemandirian Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Di mana pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan.<sup>103</sup> Jadi pemberdayaan ekonomi umat ini merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga

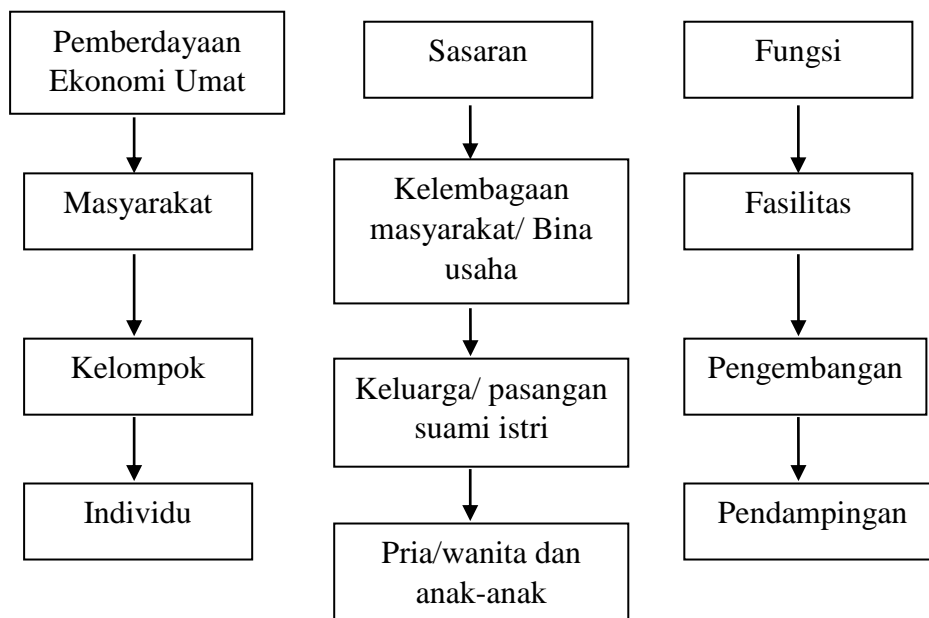
---

<sup>103</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, Cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), 80

kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan mewujudkan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi umat pastinya ada alur yang menjadi acuan dari pihak pengelola untuk masyarakat. alur proses tersebut di buat agar masyarakat paham dengan sebuah proses dalam pemberdayaan ekonomi umat sendiri, umat diberi pemahaman untuk di praktekkan sebagai acuan untuk mengajukan bantuan kepada dewan masjid sabilillah. Maka dalam hal ini alur dari proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh masjid sabilillah sebagai berikut:

**Gambar 5.1**  
**Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Oleh Dewan Masjid Sabilillah**



Sumber: Dokumen Masjid Sabilillah Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat

Gambar di atas menjelaskan bahwa alur dalam proses pemberdayaan ekonomi umat secara umum sudah digambarkan di atas, maka dengan hal tersebut umat diberi pemahaman agar mudah untuk mengajukan bantuan untuk kebutuhannya. Dimana hal tersebut harus sesuai dengan prosedur SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak dewan masjid sabilillah sendiri. Dimana pemberdayaan ekonomi umat ini memang diperuntukkan untuk umat dan dikelola untuk sebaik dan seefisien mungkin agar mampu memandirikan ekonomi dan mensejahterakan perekonomian.

Pemberdayaan ekonomi umat dijelaskan oleh Pemandagri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi umat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>104</sup>

Dalam pemberdayaan ekonomi umat, umatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan umat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini, umat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat sendiri.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang *pemberdayaan masyarakat*

<sup>105</sup> Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.s. *Pemberdayaan Masyarakat dalam prespektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui peran Dewan Masjid Sabilillah untuk kesejahteraan dan kemandirian umat, sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat menurut Isbandi Rukminto Adi dengan ini tujuan dan proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah:

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun masyarakat yang lebih baik.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara efektif.
3. Terwujudnya masyarakat sebagai pembina lingkungan hidup. Hal ini mengandung arti bahwa mengubah sifat masyarakat dari perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan, sehingga diharapkan mampu melestarikan kemampuan lingkungan yang lebih baik.
4. Membantu memperbaiki perekonomian masyarakat agar lebih baik.
5. Membantu mewujudkan kemandirian masyarakat dengan memberikan bantuan sosial agar masyarakat bisa memanfaatkan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
6. Memperbaiki pendidikan anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan agar mereka bisa layak sekolah dengan baik.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi umat yang peneliti temukan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah yang sesuai dengan teorinya Isbandi Rukminto di atas adalah:



#### 1. Perbaiki usaha

Memperbaiki usaha yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat. Perbaikan usaha ini biasanya sering kali dalam hal pemberian bantuan modal. Dimana memberikan bantuan modal untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha.

#### 2. Perbaiki pendapatan

Perbaikan pendapatan juga sama halnya dalam perolehan laba rugi dalam sebuah usaha yang mereka kelola, dimana perbaikan pendapatan ini juga akan halnya sama dengan bantuan modal untuk usaha-usahanya.

#### 3. Perbaiki lingkungan

Perbaikan lingkungan ini merupakan perbaikan sumber daya alam dan manusia yang harus lebih baik, yang dalam hal ini perbaikan lingkungan mengurangi pengangguran dan melakukan penghijauan. Perbaikan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena kita semua akan bermula dan akan dilihat dari lingkungan kita terlebih dahulu.

#### 4. Perbaiki kehidupan

Perbaikan kehidupan ini sangatlah luas, dimana ini juga termasuk sebuah proses dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memperbaiki sistem kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif dalam mengembangkan perekonomian yang lebih efektif dan efisien.

#### 5. Perbaiki masyarakat

Perbaikan masyarakat dalam hal ini kita mampu memperbaiki lingkungan kita otomatis kita juga mampu bisa memperbaiki lingkungan sekitar

terutama juga memperbaiki tingkat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dimana hal ini fokus terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik.

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi umat menurut Hutomo antara lain:<sup>106</sup>

1. Sumber daya manusia

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapatkan penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai industrialisasi.

3. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro,

---

<sup>106</sup>Hutomo, "Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (Jakarta: Arlangga, 45), 2008

usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang kearah yang lebih maju.

#### 4. Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah.

Adapun hasil penelitian di lapangan kolaborasi antara tujuan pemberdayaan ekonomi umat yang ada di lapangan dengan tujuan ekonomi umat yang peneliti temukan dalam pendapatnya Isbandi Rukminto Adi. Dengan hal ini perpaduan antara tujuan pemberdayaan ekonomi umat antara keduanya memiliki langkah yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat, dan juga dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

### **C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat Yang Dilakukan Oleh Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang**

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah ini memiliki dampak yang sangat efektif dan efisien untuk umat. Dimana kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Pemberdayaan

ekonomi masyarakat memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh dewan masjid sabilillah memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat ini kegiatan yang mampu memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

Memahami arti pemberdayaan ekonomi umat nampaknya masih berkisaran terhadap persoalan ekonomi, memang tidak salah karena realitanya kondisi umat membentuk individu dan umat yang menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak secara lebih baik untuk membentuk kesejahteraan dan menghilangkan kesenjangan perekonomian saat ini.

Umat yang tidak berdaya tidak terlepas dari kurangnya kesadaran akan lingkungannya, dalam skala yang lebih besar adalah kurang memahami dinamika sosial politik indonesia, ketika pemerintah tidak mampu untuk memberikan kesejahteraan, umat hanya merasa bahwa hal itu sudah layak terjadi tanpa mengerti apa yang sesungguhnya, bahwa situasi politik (masalah politik) yang berimbas pada munculnya aktor-aktor yang terletak pada kekayaan rakyat hanya dimengerti oleh segelintir orang pandai, bahwa kesadaran politik ditingkat rakyat yang lemah ternyata justru menjadi lahan yang subur untuk mengambil keuntungan dan rakyat hanya mampu menanggung akibatnya dari kejadian itu tanpa mengerti mengapa hal itu dapat terjadi, sebuah kondisi yang memilukan ketika rakyat tidak tahu apa-apa karena pemahaman yang sangat kurang terhadap kondisi negeri ini.

Dalam hal ini peneliti menemukan teori yang sesuai dengan peneliti temukan di lapangan, menurut Sumaryadi menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang akan memberikan beberapa dampak positif untuk pertimbangan dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi umat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:<sup>107</sup>

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering), upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Selanjutnya menurut teori yang tidak jauh berbeda dengan penjelasan di atas oleh Eko Darmawan yaitu ada beberapa dasar untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri yaitu:<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 134.

<sup>108</sup>Eko Darmawan, "Strategi Dasar Untuk Mengembangkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (Jakarta: Erlangga, 2010)

**Tabel 5.2**  
**Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Berdaya atau Mandiri**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
<b>1</b>	Penyadaran	<p>Untuk mendapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangunkan dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan Masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan. Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang. Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.</p>
<b>2</b>	Pelatihan	<p>Pelatihan disini bukan hanya untuk mengembangkan usaha-usaha mikro namun juga dalam hal pendidikan pelatihan juga di terapkan. Karena dalam sebuah pendidikan semuanya akan mampu berkembang dengan baik. Pendidikan disini bukan hanya belajar membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga meningkatkan ketrampilan-ketrampilan bertani, kerumah tanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk. Juga belajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana</p>

		<p>memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman. Belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah, tapi juga melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah mereka.</p> <p>Melalui sebuah pendidikan masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orang tua dan kaum wanita. Ide besar yang terkadang dibalik pendidikan kaum miskin adalah bahwa pengetahuan menganggarkan kekuatan.</p>
3	Pengorganisasian	<p>Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih ketrampilan, tapi juga harus diorganisir. Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan.</p> <p>Masyarakat tidak mungkin diorganisir tanpa pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan secara rutin untuk mengambil keputusan-keputusan dan melihat apakah keputusan-keputusan tersebut dilaksanakan. Wakil-wakil dari semua kelompok harus berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Selain pertemuan-pertemuan rutin, catatlah keputusan-keputusan yang telah diambil. Notulen itu akan dibacakan dalam pertemuan berikutnya untuk mengetahui apakah orang-orang yang bertanggungjawab</p>

		terhadap keputusan tersebut sudah melaksanakan tugasnya atau belum.
4	Pengembangan Kekuatan	<p>Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada kesadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”.</p> <p>Pada saat masyarakat merasa memiliki potensi atau kekuatan, mereka tidak akan mengatakan lagi, “kami tidak bisa”, tetapi mereka akan berkata kami mampu!”. Masyarakat menjadi percaya diri. Nasib mereka berada di tangan mereka sendiri. Pada kondisi seperti ini bantuan yang bersifat fisik, uang, teknologi dsb. Hanya sebagai sarana perubahan sikap.</p> <p>Bila masyarakat mempunyai kekuatan, setengah perjuangan untuk pembangunan sudah dimenangkan. Tetapi perlu ditekankan kekuatan itu benar-benar dari masyarakat bukan dari satu atau dua orang pemimpin saja. Kekuatan masyarakat harus mengontrol kekuasaan para pemimpin.</p>

Sumber : Data diolah kembali

Dari penjelasan bapak Farhan tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh dewan masjid sabilillah ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan dan diselaraskan dengan penelitian di lapangan, memberikan dampak positif bagi masyarakat diantaranya yaitu:

1. Menjadikan masyarakat lebih mandiri

Dimana hal ini sangatlah kompleks dengan tujuan dari sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya, bahwasannya



menjadikan masyarakat lebih mandiri dari segi perekonomian yang lebih baik.

2. Membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern

Dalam hal ini dalam sebuah usaha yang dimiliki masyarakat otomatis ada masanya untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu salah satu dampak dari pemberdayaan ekonomi umat yaitu membantu memperbaiki perekonomian yang lebih baik dan sesuai dengan alur perkembangan jaman pada saat ini.

3. Terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi

Dampak yang sangat baik dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu salah satunya juga mampu merubah struktur ekonomi masyarakat yang awalnya masih bisa dikatakan kurang baik, dengan adanya dampak yang positif ini maka memberikan perkembangan yang sangat baik dari struktur ekonomi.

4. Terjalannya kemitraan yang baik

Terjalannya kemitraan dengan pengelola dan masyarakat yaitu merupakan salah satu kontribusi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana dengan hal tersebut masyarakat dan dewan masjid sabilillah mampu terjalannya kekeluargaan dan kemitraan yang lebih baik.

5. Mendorong munculnya wirausaha yang baru

Dampak pemberdayaan ekonomi umat ini akan memunculkan motivasi dalam berwirausaha, karena dalam hal ini akan mendorong keinginan baik

para wirausaha untuk mengembangkan sayapnya dalam dunia bisnis yang lebih berkembang.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi umat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar. Namun dengan demikian pemberdayaan yang menyentuh aspek ekonomi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar umat tidak selalu tergantung pada pihak lain, yang pada akhirnya justru melemahkan umat itu sendiri.

Pemberdayaan ekonomi umat sesungguhnya ditujukan untuk membentuk umat yang mandiri tidak saja secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek lainnya seperti politik, pendidikan, sosial atau berbagai hal yang menyangkut kehidupan umat dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat mampu berlaku mandiri, memiliki posisi yang kuat bagi dirinya ketika situasi tidak berpihak manakala sebuah kebijakan hanya menguntungkan kelompok tertentu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Program yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang dalam hal pemberdayaan ekonomi umat adalah bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak Dewan Masjid Sabilillah dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif di mata umat. Adapun kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh Dewan Masjid Sabilillah adalah:
  - a. Permodalan

Kegiatan permodalan disini adalah salah satu bentuk kegiatan dimana pihak Dewan Masjid Sabilillah memberikan bantuan modal untuk kepentingan usaha atau juga untuk memulai usaha. Kegiatan permodalan ini memberikan akses yang sangat positif dimana umat diberikan peluang untuk memutar modal untuk mengembangkan perekonomiannya. Kegiatan bantuan modal ini juga bisa memutus rantai kemiskinan dan pengangguran, karena dengan akses bantuan modal ini umat bisa melebarkan sayap dengan membuka usaha baru dan peluang baru.

#### b. Pengelolaan

Pengelolaan disini merupakan kegiatan yang secara aktif melibatkan masyarakat secara langsung, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan program pengelolaan atau pengembangan untuk usaha-usaha mikro dan juga yang belum memiliki usaha dapat memulai usahanya. Maka dengan kegiatan ini masyarakat diberikan peluang besar untuk berkembang inovatif serta lebih efektif dan efisien.

#### c. Pembinaan

Pembinaan disini adalah salah satu bentuk kegiatan dimana merupakan dari program pemberdayaan ekonomi umat, yang memberikan akses kepada umat untuk belajar dan memberikan pemahaman melai skil, usaha dan spiritual dalam membentuk perekonomian yang lebih baik. Bukan hanya untuk usaha-usaha yang menjadikan peluang, namun juga untuk pendidikan, karena dalam sebuah pendidikan semuanya akan mampu berkembang dengan baik. Pendidikan disini bukan hanya belajar membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki.

#### d. Pendidikan

Kegiatan pendidikan disini adalah salah satu bentuk kegiatan dimana pihak dewan masjid sabilillah menyediakan fasilitas pendidikan baik berupa tenaga guru/pengajar, untuk memberikan pembelajaran langsung kepada umat tentang masalah keagamaan termasuk dalam program pendidikan ini dewan masjid sabilillah membantu para pelajar untuk membeli alat kebutuhan sekolah dan juga

mampu memberikan beasiswa untuk para pelajar yang berprestasi tapi kurang mampu dalam hal ekonominya.

e. Kesehatan

Kegiatan kesehatan disini adalah program bulanan untuk kesehatan umat dengan cara memberikan pelayanan kesehatan gratis. Dewan masjid sabilillah mendirikan klinik Sabilillah Medical Service (SMS) yang bisa dirasakan oleh seluruh umat, khususnya dari umat yang kurang mampu. Bahkan program kesehatan ini juga memberikan jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) untuk seluruh karyawan masjid sabilillah, dalam rangka menjaga kesehatan para pekerjanya.

f. Bedah Rumah

Kegiatan bedah rumah ini merupakan kegiatan yang sangat dinanti-nanti oleh pihak yang memang membutuhkan. Kegiatan ini adalah termasuk program Dewan Masjid Sabilillah untuk melakukan pembedahan rumah masyarakat yang memang kurang layak huni. Dimana kegiatan ini memang benar-benar mengangkat perekonomian masyarakat kecil, kegiatan ini pula mampu memberikan fasilitas terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan, karena Dewan Masjid Sabilillah juga mampu memfasilitasi apa yang masyarakat butuhkan.

2. Proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Dewan Masjid Sabilillah untuk kesejahteraan dan kemandirian umat. Pemberdayaan ekonomi umat juga merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan atau potensi umat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi

dalam proses pembangunan. Proses pemberdayaan ekonomi umat ini antara lain:

- a. Persiapan sosial
  - b. Penerimaan anggota
  - c. Pelayanan
  - d. Pertemuan rutin
  - e. Monitoring dan penilaian kerja
  - f. Ealuasi dan perencanaan
3. Dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah, memiliki dampak yang positif dan secara kegiatannya mampu efektif dan efisien dalam mengembangkan perekonomian. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Dan pemberdayaan ekonomi umat ini memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dewan Masjid memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat bahwa ini merupakan program kegiatan yang mampu mensejahterakan dan memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

## **B. Saran**

Segala hal di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitupun dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Masjid Sabilillah Kota Malang. Oleh karenanya, peneliti menyarankan saran yang

membangun setelah menghimpun, menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dewan Masjid Sabilillah

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat merupakan bagian dari kegiatan bina usaha dan merupakan kegiatan unggulan yang efektif dan efisien, sehingga diperlukan pihak Dewan Masjid yang bisa memberikan penjelasan dan peraturan agar masyarakat lebih mengerti akan proses sebuah pemberdayaan, dan juga mengharuskan masyarakat untuk mengikuti proses demi proses dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat.

2. Bagi Umat Yang Diberdayakan

Perlu diketahui bagi umat yang diberdayakan agar mampu mengembangkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, dengan harapan kedepannya mampu mengembangkan apa yang telah didapat dari program pemberdayaan ekonomi umat ini, dan tidak hanya sekedar menjadi keinginan saja tapi juga menjadi kebutuhan yang produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Investasi Komunitas*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008.
- Al-Qur'an: Al-A'raf Ayat: 10
- Al-Qur'an: Al-Baqarah Ayat: 269.
- Al-Qur'an: Al-Furqan Ayat: 49
- Al-Qur'an: Al-Hashr Ayat: 7
- Al-Qur'an: At-Taubah Ayat: 18
- Alwi, Muhammad Mujib, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Al-Tanwir*, Vol.2, No.1, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Anwar, Kasful, "Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal An-Nahdhah*, Vol.9, No.1, 2014.
- Ayub, Muhammad E, *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Basid, Abd, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid", *Jurnal Al-Qanun*, Vol 12, No. 01, 2009.
- Budi, Fuad Setyo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Sido Muncul", *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, Vol 5, No.2, 2016
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Kencana Media Group, 2005.
- Darmawan, Eko, "Strategi Dasar Untuk Mengembangkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", Jakarta: Erlangga 2010.
- Data BPS Indonesia Tentang Kemiskinan, 2018.
- Data BPS Kota Malang, 2018.
- Data Profil Masjid Sabilillah Malang
- Dokumen Masjid Sabilillah Kota Malang
- Dokumentasi Masjid Sabilillah, 2019.



- Erziaty, Rozzana, “Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Al-Iqtishadiyah*, Vol.2, No.2, 2015.
- Esposito, Joh L, *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus Al-Shirat Al-Mustaqim*, Terjemah. Arif Maftuhin, Jakarta: Paramida, 2004
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Fatmawati, *Wawancara* (Malang, 14 November 2020)
- Firdaus, Ismet, Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung*, Jakarta: Dakwah Press, 2008
- Gazalba, Saidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Ghufron, Muh. Ali, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020),
- Harahap, Sofyan Syarif, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa 1996.
- Hermansah, Tantan, *Dasar-dasar Pengembangan Umat Islam*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Ismail, Asep Usman, *Pengembangan Komunitas Muslim; Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, Jakarta: Dakwah Press, 2007.
- Junaidi, Lukman, *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)
- Kasdi, Abdurrahman, “Filantropi Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Jurnal Iqtishadiyah*, Vol.9, No.2, 2016.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 2013.
- Machendrawati, Nanih & Agus Ahmad Rifa’I, *Pengembangan Umat Islam: dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: ROSDA, 2001.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Moleng, Lecy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi Strategi Pembangunan Pedesaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Mufidah & Mohammad Mahpur, *Posdaya Berbasis Masjid Arah baru Pemberdayaan Masyarakat*, Malang: Lembaga pengabdian kepada masyarakat, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Prasojo, Eko, “People and Society Empowerment: Prespektif Membangun Partisipasi Publik”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol IV, No.2, 2014.
- Rifa’I, A. Bachrun & M.Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Rochym, Abdul, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Ruslan, Ismail, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak”, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Salim, Farhan, *Wawancara* (Malang, 24 Desember 2019), *Wawancara* (Malang, 10 September 2019), *Wawancara* (Malang, 09 November 2020), *Wawancara* (Malang, 10 November 2020)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Jilid II, (Beiru: Darusy-Syuruq, 1412 H / 1992 M), 221.
- Shihab, Qurish, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1998.
- Silalhi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Sorwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Subianto, Achmad, “*Pedoman Manajemen Masjid*”, Jakarta: Cet I ICMI, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktid Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Sukalele, Daniel, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*”, dalam [wordprees.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](http://wordprees.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah) diakses 25 juni 2020.
- Sukmawati, Ferina, “Penagruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keryawan di PT. Pertamina (Persero) UPMS III Terminal Transit Utama Pekalongan, Indramayu”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.II, No.2, 2008.
- Sulis, *Wawancara* (Malang, 12 November 2020)
- Sumaryadi, *Perencanaan pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Sumihadiningrat, Gunawan, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Umat*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press Cet I, 2001.
- Suryono, Herning, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat”, *Jurnal Transformasi*, Vol.1, No.1, 2016
- Sutarmadi, Ahmad, *Visi Misi dan Langkah Strategis Pengurus Dewan masjid dan Pengelolaan Masjid*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang *pemberdayaan masyarakat*
- Yanto, *Wawancara* (Malang, 14 November 2020)
- Zihra, Annisa Malika, ”Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No.1, 2018.

## Lampiran 1

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang



Auditorium Masjid Sabilillah



Kegiatan Bina Usaha (Pelatihan, Permodalan, Pengelolaan)



Kegiatan Bedah Rumah



Kegiatan Pendidikan (memberikan Beasiswa dan pembinaan)



Kegiatan Pemberian Bantuan Kesehatan

• Beasiswa kepada anak-anak yatim dan anak keluarga kurang mampu



Beasiswa kepada anak yatim



Wawancara bersama bapak Farhan



Wawancara bersama ibu Sulis (Bantuan Modal)



Wawancara bersama bapak Yanto



Wawancara bersama bapak Lukman



Kegiatan Bedah Rumah

## Riwayat Hidup



Badrud Tamam dilahirkan di Sampang pada Tanggal 03 Maret 1995, anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak Umar Tawi dan Ibu Sumiati. Pendidikan dasarnya ditempuh di SDN 04 Jakarta Utara yang ditamatkan pada Tahun 2007.

Pada tahun yang sama dia melanjutkan pendidikan menengah pertama (Mts) di Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan Sampang. Pada tahun 2010, dia menamatkan pendidikannya dan terus melanjutkan di Pesantren yang sama untuk jenjang berikutnya, yaitu Madrasah Aliyah (MA) Darut Tauhid Injelan Sampang sampai lulus pada tahun 2013. Pendidikan berikutnya dia tempuh di Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo (IAIT) Kota Kediri sampai tahun 2017. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 pada prodi Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-049/Ps/HM.01/05/2020  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Mei 2020

Kepada  
Yth. Ketua III Bidang Sosial Kemasyarakatan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Badrud Tamam  
NIM : 17801014  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. H. Slamet, SE., MM., Ph.D  
2. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si  
Judul Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peran Dewan Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



YAYASAN SABILILLAH MALANG  
**TAKMIR MASJID SABILILLAH MALANG**

📍 Jenderal A. Yani 15 Malang, ☎ 0341. 491677, ✉ takmir@sabilillahmalang.org, 🌐 sabilillahmalang.c

**SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN**

Nomor : 07.12 / 104 / III.1 / 14 / 2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Farkhan H. ST

Jabatan : Sekretaris III Yayasan Sabilillah Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Pascasarjana berikut ;

Nama Mahasiswa : Badrud Tamam


NIM. : 17801014

Fakultas/Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Diberikan izin untuk observasi/penelitian di Yayasan Sabilillah Malang mulai 05 Mei 2020 sampai dengan 07 Desember 2020 dalam rangka penyusunan karya ilmiah yang berjudul **"PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PERAN DEWAN MASJID SABILILLAH BLIMBING KOTA MALANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 07 Desember 2020  
Sekretaris III Yayasan Sabilillah  
  
**Akhmad Farkhan H. ST.**

